

**STUDI KASUS KINERJA PENILIK DALAM MELAKSANAKAN
PENGENDALIAN MUTU DI KECAMATAN BEKASI UTARA**



Oleh :

ALFIANI NUR JULIA

1515143206

PENDIDIKAN MASYARAKAT

Skripsi

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Studi Kasus Kinerja Penilik dalam Melaksanakan Pengendalian Mutu
di Kecamatan Bekasi Utara

Nama : Alfiani Nur Julia
NIM : 1515143206
Program studi : Pendidikan Masyarakat
Tanggal ujian : 31 Januari 2018

Pembimbing I




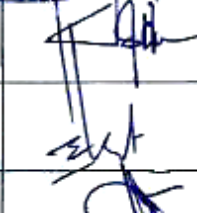
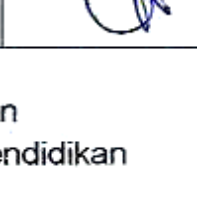


Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP. 19610626 1986021001

Pembimbing II



Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 1993031003

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		19/02 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		7 - 2 - 2018
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Ketua Penguji)***		6 - 2 - 2018
Dr. Elais Retnowati, M.Si (Anggota)****		7 - 2 - 2018
Dr. Henny Herawati BR. D, M.Pd (Anggota)****		6 - 2 - 2018

Catatan :

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan
- *** Ketua Penguji Sidang Skripsi
- **** Dosen penguji

STUDI KASUS KINERJA PENILIK DALAM MELAKSANAKAN PENGENDALIAN MUTU DI KECAMATAN BEKASI UTARA

(2018)

Alfiani Nur Julia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Kinerja penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu di Bekasi Utara; (2) Keseharian penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu program PNFI di Bekasi Utara; (3) Kinerja penilik dalam melaksanakan pemantauan program PNFI di Bekasi Utara; (4) Keterlibatan penilik dalam hal pembimbingan dan pembinaan program PNFI di Bekasi Utara.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode penelitian studi kasus yang dilakukan pada penilik pendidikan masyarakat di Bekasi Utara yaitu Bapak Moh. Ilyas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai lima sampel data yaitu tiga PTK Satuan PNFI yang diwakilkan oleh dua kepala dan satu sekretaris PKBM / LKP, seorang kepala UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara, dan subjek penelitian yaitu penilik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kinerja penilik di Kecamatan Bekasi Utara masih ada yang harus diperbaiki khususnya dalam hal pengendalian mutu. (2) Masih banyak lembaga PNFI yang kurang mendapat perhatian oleh penilik. (3) Hasil kinerja penilik di Bekasi Utara sudah cukup baik tetapi harus ditingkatkan lagi karena beberapa hal, yaitu kurang intensifnya pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan. (4) Kendala yang dialami oleh penilik adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga untuk jabatan penilik yang ada di Kota Bekasi, sehingga penilik memegang empat Kecamatan sebagai daerah binaan.

Kata Kunci : Kinerja Penilik, Pendidikan Masyarakat

**A CASE STUDY OF PENILIK PERFORMANCE IN IMPLEMENTING
QUALITY CONTROL IN KECAMATAN BEKASI UTARA**

(2018)

Alfiani Nur Julia

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) Performance of penilik in implementing quality control in Bekasi Utara; (2) Daily activity penilik in implementing quality control of PNFI program in Bekasi Utara; (3) Performance of penilik in implement monitoring of PNFI programs in Bekasi Utara; (4) The involvement of penilik in terms of guidance and development of PNFI program in Bekasi Utara

The approach taken in this research is descriptive qualitative, and using research method of case study conducted to penilik of community education in Bekasi Utara that is Mr. Moh. Ilyas. Data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. This research has five data samples, that is PTK Satuan PNFI represented by two head and one secretary of PKBM / LKP, a head of UPTD PAUD and DIKMAS Bekasi Utara, and the research subject is penilik.

The results showed that: (1) Performance of penilik in Kecamatan Bekasi Utara still have to be improved especially in terms of quality control. (2) There are still many PNFI institutions that lack attention from penilik. (3) The results of penilik performance in Bekasi Utara are good enough but must be improved again due to several things, that is less intensive guidance and development conducted. (4) Obstacles experienced by penilik is the lack of human resources (HR) energy for the position of penilik in Kota Bekasi, so the penilik holds four Kecamatan as a target area.

Keyword : Penilik Performance, Community Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Alfiani Nur Julia

No. Registrasi : 1515143206

Program Studi : Pendidikan Masyarakat

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Studi Kasus Kinerja Penilik dalam Melaksanakan Pengendalian Mutu di Kecamatan Bekasi Utara” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Maret 2017 – Januari 2018
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar

Jakarta, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

Alfiani Nur Julia

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyusun karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Studi Kasus Kinerja Penilik dalam Melaksanakan Pengendalian Mutu di Kecamatan Bekasi Utara”

Adapun maksud penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Rasa terima kasih peneliti tidak terkirakan kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penelitian ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan dukungan yang telah Bapak berikan.
3. Drs. Ahmad Tijari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan dukungan yang telah Bapak berikan.
4. Karta Sasmita, Ph.D selaku ketua Program Studi Pendidikan Masyarakat. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan dukungan yang telah Bapak berikan.

5. Seluruh jajaran dosen dan karyawan Pendidikan Masyarakat.
Terimakasih atas bimbingan, arahan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu berikan.
6. Terimakasih kepada Papa, Mama, dan adik-adik serta keluarga besar yang telah memberikan support dan doa terbaik.
7. Terimakasih kepada teman-teman Prodi Pendidikan Masyarakat angkatan 2014 atas support dan doa terbaik yang telah diberikan.
8. Teman-teman Kelompok Mahasiswa Peminat Fotografi (KMPF UNJ) yang telah memberikan support dan doa terbaik.
9. Bapak Drs. Moh. Ilyas sebagai penilik yang merupakan subjek penelitian, terimakasih telah menerima saya dan memeberikan support dan doa terbaik.
10. Ibu Efinis, M.Pd sebagai kepala UPTD PAUD dan DIKMAS, terimakasih telah menerima saya dan memeberikan support dan doa terbaik.
11. Terimakasih untuk PTK lembaga yang telah menjadi informan yaitu Kak Ahmad, Pak Edi, dan Ibu Wiwin.

Harapan peneliti bahwa karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang program pendidikan luar sekolah / pendidikan masyarakat dalam dunia penilik terutama

melihat bagaimana kinerja penilik sebagai penjamin mutu program pendidikan luar sekolah yang ada di Bekasi Utara.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih belum sempurna dengan keterbatasan yang peneliti miliki sebagai manusia. Tegur sapa dari pembaca akan peneliti terima dengan tangan terbuka demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat yang nantinya kan menjadi referensi tambahan untuk dunia Pendidikan Masyarakat.

Jakarta, 31 Januari 2018

Peneliti

Alfiani Nur Julia

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Untuk Peneliti.....	9
2. Untuk UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara.....	9
3. Untuk Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.....	10
BAB II ACUAN TEORITIK.....	11
A. Acuan Teoritik Penelitian	11
1. Hakikat Penilik	11
2. Hakikat Monitoring	20

3. Hakikat Supervisi	24
4. Hakikat Pengendalian Mutu	29
5. Hakikat Kinerja.....	33
B. Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tujuan Khusus Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Latar Penelitian	43
D. Metode Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data	44
F. Prosedur Pengumpulan dan Rekaman Data	45
G. Prosedur Analisis Data	48
H. Memeriksa Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data	51
1. Profil UPTD PAUD dan DIKMAS	51
2. Data Pegawai UPTD PAUD dan DIKMAS	54
3. Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD PAUD dan DIKMAS	56
4. Profil Penilik	57
5. Data Lembaga di Kota Bekasi	57
6. Data Lembaga di Bekasi Utara	58
7. Data Lembaga Binaan Penilik.....	61
B. Temuan Penelitian	63

C.	Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....		88
1)	Kesimpulan.....	88
2)	Implikasi.....	90
3)	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN		93

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Data Pegawai UPTD	54
Tabel 4.2 Sarana dan Prasaran UPTD	56
Tabel 4.3 Lembaga satuan PNFI Bekasi	58
Tabel 4.4 Lembaga satuan PNFI Bks-Utr	59
Tabel 4.5 Jumlah lembaga binaan Penilik	62
Tabel 4.6 Karakteristik Informan	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	93
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan	98
Lampiran 3 Hasil Wawancara	104
Lampiran 4 Catatan Lapangan	133
Lampiran 5 Reduksi Data	155
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	163
Lampiran 7 Riwayat Hidup	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka membentuk peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Hasil yang diharapkan adalah menimbulkan perubahan dari dalam diri sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi yang semakin hebat. Kehadiran pendidikan merupakan salah satu produk budaya masyarakat dan bangsa yang harus berkembang sesuai dengan zaman yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan pendidikan yang semakin maju diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam melakukan berbagai hal.

Pendidikan dalam pengertiannya yang sebagaimana disebutkan pada pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dituliskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nonformal atau yang biasa juga disebut dengan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar secara nonformal agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal merupakan proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan beajarnya tertentu pula.¹ Pendidikan nonformal sangat bermanfaat untuk masyarakat agar memiliki keterampilan lebih banyak daripada yang didapat dari pendidikan formal dibangku sekolah yang memiliki batasan waktu dan usia untuk menempuhnya.

Pada pelaksanaannya ada berbagai jenis upaya dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, baik pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Sebagian pihak mungkin melihat bagaimana hasil sebuah lembaga dapat ditingkatkan kualitasnya ketika lembaga tersebut mendapat pemantauan (monitoring) dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap

¹ M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung : Rosda, 2010) Hal.136

evaluasi. Dalam pendidikan nonformal, tugas pemantauan dilakukan oleh seorang penilik.

Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan luar sekolah. Penilik berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan luar sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas yang bertanggungjawab di bidang pendidikan nonformal. Penilik sebagaimana dimaksud adalah jabatan karir yang hanya dapat diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Dalam hal ini penilik adalah jabatan fungsional yang merupakan jabatan karir.

Penilik mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas mengawasi lembaga pendidikan nonformal, baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta dalam hal teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan nonformal yang diawasi oleh penilik.

Pengawasan atau monitoring memang sangat penting untuk dilakukan. Pengertian dari monitoring adalah aktivitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi risiko

yang lebih besar dikemudian hari. Dalam pendidikan nonformal, monitoring dilakukan untuk memastikan bagaimana proses yang terjadi pada program-program pendidikan luar sekolah.

Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara mencari informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup aktivitas pokok dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila dilakukan dengan baik, monitoring sangat bermanfaat untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Monitoring juga dapat memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

Rangkaian monitoring sangat berkaitan dengan kegiatan supervisi. Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah atau lembaga pendidikan dalam memimpin guru-guru (tutor) dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran.² Berdasarkan penjabaran dari pengertian supervisi, maka ada beberapa pernyataan supervisi yang mendasar dalam pembelajaran

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012) Hal.19

yang ada dalam buku Ali Imron yang berjudul supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan yaitu sebagai berikut³ :

1. Serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional
2. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli
3. Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan tercapai.

Monitoring bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan target yang ingin dicapai, dengan mengetahui kebutuhan pelaksanaan program lembaga dapat membuat penyesuaian dengan memanfaatkan umpan balik tersebut. Kesenjangan yang menjadi kebutuhan itu bisa jadi mencakup faktor biaya, waktu, personel, alat, dan sebagainya.

Monitoring dilakukan baik pada waktu sebelum kegiatan pembinaan maupun bersamaan dengan penyelenggaraan pembinaan. Monitoring, pengawasan, dan supervisi memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Pengawasan dilakukan terhadap orang-orang yang mengelola program. Supervisi dilakukan terhadap pelaksanaan program, sedangkan monitoring dilakukan terhadap komponen-komponen program. Selain berkaitan dengan pengawasan dan supervisi monitoring mempunyai

³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Grafika Offset, 2011). Hal.8

hubungan erat dengan penilaian program yang ada pada program pendidikan luar sekolah yang ada.

Penilik sebagai penjamin mutu program pendidikan luar sekolah memiliki acuan diantaranya 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang dijalani untuk melakukan monitoring pada lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang dibina. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kinerja penilik dalam melakukan monitoring yang untuk menjamin mutu program PNFI dan juga melihat penilik melakukan pemantauan program PNFI.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman lapangan yang dilakukan pada awal bulan maret 2017. Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini karena beberapa alasan, salah satunya adalah ingin mengetahui seberapa besar kinerja penilik sebagai penjamin mutu pendidikan luar sekolah. Secara keseluruhan kinerja penilik dilihat kurang baik karena beberapa alasan. Salah satunya adalah masalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM).

Bekasi Utara adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kota Bekasi. Berdasarkan data yang ada, Kecamatan Bekasi Utara memiliki luas 1.987.124 Ha yang terdiri atas enam Kelurahan yaitu Harapan Baru, Harapan Jaya, Kaliabang Tengah, Marga Mulya, Teluk Pucung, dan Perwira. Jarak kantor Kecamatan Bekasi Utara dengan pemerintahan kota Bekasi berjarak +/- 2,5 km dan dapat ditempuh dalam waktu 15 menit.

Berdasarkan data yang ada dan hasil penelitian lapangan awal, dengan lembaga pendidikan nonformal yang sangat banyak di Kota Bekasi dan SDM Penilik yang terbatas sangat diragukan jika pengawasan kepada lembaga yang dilakukan akan baik. Kasus yang peneliti dapatkan diantaranya adalah suatu lembaga pendidikan nonformal di lingkungan Kecamatan Bekasi Utara yang telah berdiri cukup lama tetapi belum memiliki NPSN dan belum terdaftar pada referensi.data.kemdikbud.go.id. Hal ini membuktikan bahwa mutu secara administrasi masih kurang diperhatikan.

Permasalahan yang dihadapi oleh penilik di kota Bekasi khususnya di Kecamatan Bekasi Utara seorang penilik melakukan monitoring dan supervisi pada empat Kecamatan dan jumlah lembaga yang harus dibina oleh penilik pada 4 (empat) kecamatan tersebut mencapai 119 lembaga. Jika dilihat pada Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB Tahun 2011 dan No. 7 Tahun 2011 Pasal 27 ayat 3 ditetapkan satu Kecamatan paling kurang 3 (tiga) orang paling banyak 12 (dua belas) orang. Hal ini karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga penilik di Kecamatan Bekasi Utara yang hanya berjumlah 2 (dua) orang dan terbagi atas 1 (satu) orang penilik PAUD/TK dan 1 (satu) orang penilik DIKMAS (Pendidikan Masyarakat), dengan penilik DIKMAS yang hanya berjumlah 3 (tiga) orang di kota Bekasi dan masing-masing penilik membina 4 (empat) Kecamatan.

Penilik yang diteliti sebagai subjek penelitian memiliki pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaannya sebagai penilik. Penilik tersebut pun mengakui beliau belum memahami tugas penilik pada pendidikan nonformal secara utuh, seperti kurikulum kursus jahit, bahasa, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat lembaga yang dibina oleh penilik pada pelaksanaannya kurang maksimal. Hal-hal tersebutlah yang menjadi dasar penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hal-hal yang ada pada penjabaran di atas serta masalah-masalah yang ditemukan di lapangan saat peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti akan melakukan observasi lebih lanjut yang berbentuk studi kasus (kualitatif). Subjek penelitian adalah penilik di Kecamatan Bekasi Utara bidang pendidikan masyarakat yaitu Bapak Ilyas. Penelitian dilakukan di UPTD PAUD dan DIKMAS Kecamatan Bekasi Utara dan lingkungan Bekasi Utara. Judul diajukan peneliti pada penelitian kali ini adalah **“Studi Kasus Kinerja Penilik Dalam Melaksanakan Pengendalian Mutu di Kecamatan Bekasi Utara”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Keseharian penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu program PNFI di Kecamatan Bekasi Utara.

2. Kinerja penilik dalam melaksanakan pemantauan program PNFI di Kecamatan Bekasi Utara.
3. Keterlibatan penilik dalam hal pembimbingan dan pembinaan program PNFI di Kecamatan Bekasi Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara faktual tentang kinerja penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu program PNFI di Kecamatan Bekasi Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi tentang pelaksanaan pendidikan luar sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang penilik sebagai tenaga kependidikan dibidang pendidikan nonformal.

2. Untuk UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran dan informasi terkait bagaimana kinerja penilik pendidikan masyarakat di Bekasi Utara.

3. Untuk Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan luar sekolah sebagai tambahan referensi ilmu dibidang penilik serta memperluas wawasan tentang ruang lingkup kerja penilik kepada mahasiswa pendidikan luar sekolah.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik Penelitian

1. Hakikat Penilik

a. Pengertian Penilik

Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan luar sekolah. Penilik berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan luar sekolah. Penilik sebagaimana dimaksud adalah jabatan karir yang hanya dapat diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Pemerintah telah mengatur jabatan penilik dalam peraturan bersama. Dalam Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB/2011, Nomor 7 tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya. Di dalam peraturan bersama ini yang dimaksud dengan:

Jabatan Fungsi Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur pendidikan nonformal dan informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil

Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur PNFI.⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, penilik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap bagaimana mutu program pendidikan luar sekolah sesuai dengan daerahnya masing-masing penilik ditugaskan dari mulai proses perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh suatu lembaga.

Orang yang melakukan supervisi biasa disebut dengan supervisor. Menurut Ofsted (2005) menegaskan bahwa supervisor menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁵ Jadi dapat dikatakan penilik adalah seorang supervisor di dunia pendidikan nonformal.

Supervisi dapat diartikan stimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan PTK lembaga baik secara individual maupun secara kolektif, agar hasilnya lebih mudah dipahami dan efektif. Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada

⁴ Modul “*Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya*” Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB/2011, Nomor 7 tahun 2011, Bab I, Pasal 1

⁵ Tatang S., *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Hal.165

umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.⁶ Supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk memantau dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Penilik

Penilik berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur PNFI di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas yang bertanggungjawab di bidang PAUDNI.⁷

Tugas pokok Penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI. Salah satu cara untuk melakukan pengendalian mutu adalah dengan melakukan monitoring juga supervisi, supervisi lebih banyak mengarah ke inspeksi, penilik, dan pengawas. Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru.⁸ Supervisi dengan usaha diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang

⁶ Jamal Ma'mur Asmani., Op.cit., Hal.21

⁷ Op.cit., Bab II, Pasal 2

⁸ Ali Imron, Op.cit. Hal.8

terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di instansi pendidikan.

Tugas pokok Penilik/Pengawas PAUDNI adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak Program PAUDNI. Kegiatan pengendalian mutu program PAUDNI, meliputi, Perencanaan program pengendalian mutu PAUDNI, Pelaksanaan pemantauan program PAUDNI, Pelaksanaan penilaian program PAUDNI, Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUDNI, dan Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PAUDNI. Sementara, kegiatan evaluasi dampak program PAUDNI, meliputi, Penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak program PAUDNI, Penyusunan instrumen evaluasi dampak program PAUDNI, Pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak program PAUDNI, dan Presentasi hasil evaluasi dampak Program PAUDNI. Mungkin, sementara ini tugas-tugas di atas masih dibijaksanai sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan masing-masing daerah.

Penilik memiliki dasar TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam menjalankan tugasnya, dan beberapa dasarnya adalah :

- 1) PERMENPAN RB no. 14 tahun 2010 tentang jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya

- 2) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB Tahun 2011 dan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya
- 3) Permendikbud RI no. 38 tahun 2013 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya

Penilik memiliki angka kreditnya tersendiri dalam menjalankan tugas. Angka kredit adalah satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh seorang pekerja dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya. Tugas pokok Penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI kemudian dijelaskan angka kredit penilik pada PERMENPAN No. 14 Tahun 2010 pasal 7 sebagai berikut⁹ :

Unsur dan sub unsur kegiatan Penilik yang dapat dinilai angka kreditnya terdiri dari :

1) Pendidikan

- a) Pendidikan sekolah dan memperoleh ijazah/gelar
- b) Pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional Penilik serta memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau sertifikat.

⁹ Peraturan Menteri Negara, Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Demokrasi Nomor 14 Tahun 2010 tentang “*Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya*”

2) Kegiatan pengendalian mutu program PNFI

- a) Perencanaan program pengendalian mutu PNFI.
- b) Pelaksanaan pemantauan program PNFI.
- c) Pelaksanaan penilaian program PNFI.
- d) Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PNFI.
- e) penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PNFI.

3) Kegiatan evaluasi dampak program PNFI

- a) Penyusunan rancangan/Idesain evaluasi dampak program PNFI.
- b) Penyusunan instrumen evaluasi dampak program PNFI.
- c) Pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak program PNFI.
- d) Presentasi hasil evaluasi dampak program PNFI.

4) Kegiatan pengembangan profesi

- a) Pembuatan karya tulis ilmiah (KTI) dan/atau penelitian di bidang PNFI.
- b) Penerjemahan/penyaduran buku dan bahan lainnya di bidang PNFI.
- c) Pembuatan buku pedoman/petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis di bidang pengendalian mutu PNFI.

5) Kegiatan penunjang pelaksanaan tugas Penilik

- a) Pengajaran/pelatihan di bidang pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI.
- b) Keikutsertaan dalam seminar/lokakarya di bidang PNFI
- c) Partisipasi aktif dalam penerbitan buku/majalah di bidang PNFI.
- d) Studi banding di bidang pengendalian mutu program PNFI.
- e) Keanggotaan dalam tim penilai jabatan fungsional Penilik
- f) Perolehan penghargaan/tanda jasa/tanda kehormatan/satya lencana karya satya.
- g) Keanggotaan dalam organisasi profesi jabatan fungsional Penilik.
- h) Perolehan ijazah/gelar kesarjanaan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan secara singkat bahwa tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) penilik dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengendalian Mutu

Penilik dapat dikatakan sebagai supervisor dari pendidikan nonformal, dan berikut tugas penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu :

- a) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka melakukan kegiatan pengendalian mutu program PAUDNI dalam bentuk rencana tahunan tingkat kabupaten/kota dan rencana triwulan untuk setiap individu penilik
- b) Melakukan pemantauan program PAUDNI dalam rangka mengetahui perkembangan pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan oleh PTK PAUDNI terhadap warga belajar/peserta didik satuan PNF
- c) Melakukan penilaian pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh satuan PNF berdasarkan dengan Standar Pendidikan Nasional (SNP)
- d) Melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK PAUDNI berdasarkan standar nasional pendidikan dengan memberikan arahan dan petunjuk kepada PTK PAUDNI agar dalam

menyelenggarakan program PAUDNI sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik secara individu maupun kelompok.

- e) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengendalian mutu program PAUDNI kepada pejabat yang berwenang.

2) Evaluasi Dampak

Tugas penilik selain melakukan pengendalian mutu adalah melakukan evaluasi dampak. Dalam melakukan evaluasi dampak program PAUDNI yang telah selesai dilakukan sesuai dengan karakteristik program PAUDNI yang ada dan penilik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan/desain evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI.
- b) Menyusun instrumen evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI.
- c) Melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI.

c. Kompetensi Penilik

Amanat undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa secara berencana dan bertahap standar nasional pendidikan ditingkatkan agar menghasilkan pendidikan yang lebih baik lagi, maka standar kompetensi

dari penilik harus pula ditingkatkan. Berikut adalah standar kompetensi penilik berdasarkan Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014¹⁰ :

- 1) Kompetensi kepribadian.
- 2) Kompetensi supervisi manajerial
- 3) Kompetensi supervisi akademik
- 4) Kompetensi evaluasi pendidikan
- 5) Kompetensi pengembangan profesi
- 6) Kompetensi Sosial

Untuk lebih jelasnya mengenai sifat-sifat tersebut akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

- 1) Kompetensi kepribadian yaitu dapat dilihat dari diri penilik tersebut berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, ramah, empati, dan simpati terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat, serta memiliki etos kerja yang baik yang diharapkan dapat menjadi panutan
- 2) Kompetensi supervisi manajerial yang dapat dilihat dari kemampuan menjalankan tupoksi dengan baik yaitu pengendalian mutu dan evaluasi dampak
- 3) Kompetensi supervisi akademik yaitu penilik dapat merancang dan melakukan supervisi akademik dan setelahnya dapat melakukan penilaian terhadap supervisi akademik tersebut

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 98 Tahun 2014

- 4) Kompetensi evaluasi pendidikan yaitu penilik dapat memahami prinsip dari evaluasi pendidikan sehingga mampu melaksanakan evaluasi kinerja satuan pendidikan untuk melakukan pembinaan lebih lanjut.
- 5) Kompetensi pengembangan profesi yaitu penilik harus melaksanakan pengembangan profesi pengendalian mutu PAUDNI yang berupa pembuatan KTI (Karya Tulis Ilmiah), standar buku pedoman/petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis yang berhubungan dengan PAUDNI.
- 6) Kompetensi sosial yaitu penilik memiliki sikap terbuka, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, serta dapat berkomunikasi secara efektif dan menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan.

2. Hakikat Monitoring

a. Pengertian Monitoring

Monitoring dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata pemantauan. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program sekolah/madrasah ataupun lembaga pendidikan lainnya.¹¹ Monitoring dapat diartikan berupa proses rutin pengumpulan data dan

¹¹ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenamadia Group, 2009) Hal.373

pengukuran kemajuan atas objektif program. Peraturan pemerintahpun ada yang menjelaskan pengertian monitoring yaitu sebagai berikut :

Menurut peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2006, monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.¹²

Berdasarkan sumber tersebut dapat dikatakan bahwa monitoring bertujuan untuk mengamati dan mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasi ataupun upaya pemecahannya.

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari

¹² Mulyono dan Yumari, *Strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) Hal.9

beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.

Fokus monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan, bukan pada apa yang dihasilkan.¹³ Artinya monitoring melihat proses dari apa yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Monitoring juga disebut sebagai aktivitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Dapat diartikan dalam pendidikan nonformal monitoring merupakan melihat hasil dari suatu perencanaan (kebijakan) yang sedang dilaksanakan pada lembaga PNFI.

b. Tujuan dan Fungsi Monitoring

Tujuan dari monitoring yaitu untuk mengamati atau mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahannya sertaantisipasi atau upaya pemecahannya.¹⁴ Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu mengetahui apakah program sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.¹⁵

¹³ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, Loc.cit

¹⁴ Didi Rasidi. *Monitoring dan Evaluasi*. <http://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi> (Diakses tanggal 28 Desember 2017)

¹⁵ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, Loc.cit

Hasil dari monitoring digunakan sebagai umpan balik penyempurnaan pelaksanaan program-program di sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan. Dari hal tersebut dapat dilihat tujuan dan fungsi dari monitoring sebagai berikut :

1) Tujuan Monitoring :

- a) Memantau proses dan perkembangan pelaksanaan aktivitas program dengan mengacu pada indikator dan target yang telah ditetapkan dalam *workplan*
- b) Mengidentifikasi masalah dan kesenjangan pada waktu pelaksanaan aktivitas
- c) Mengatasi masalah yang teridentifikasi dan mengantisipasi dampak dari permasalahan.¹⁶

2) Fungsi Monitoring :

- a) *Compliance* (kesesuaian/kepatuhan)
Menentukan kesesuaian implementasi kebijakan dengan standar dan prosedur yang telah ditentukan.
- b) *Auditing* (pemeriksaan)
Menentukan ketercapaian sumber-sumber/pelayanan kepada kelompok sasaran (*target groups*).
- c) *Accounting* (Akuntansi)
Menentukan perubahan sosial dan ekonomi apa saja yang terjadi setelah implementasi sejumlah program (kebijakan) dari waktu ke waktu.
- d) *Explanation* (Penjelasan)
Menjelaskan tingkat ketercapaian (hasil-hasil) program (kebijakan) relatif terhadap dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁷

Dalam hal ini tujuan dan fungsi monitoring, dapat disimpulkan bahwa monitoring adalah melihat sebuah proses, apakah proses yang

¹⁶ Elly Arsyam. *Tujuan Monitoring*. https://www.academia.edu/10986877/Tujuan_monitoring (Diakses pada 30 Desember 2018)

¹⁷ Modul “SOSIALISASI MONEV RKA UNIT KERJA ITB 2016, Fungsi Monitoring dan Evaluasi” Annex ITB – 26 April 2016

dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

3. Hakikat Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Supervisi dan monitoring sangat penting dilaksanakan dalam pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pengawasan yang biasa dilakukan untuk memastikan bahwa suatu proses pekerjaan dilakukan sesuai dengan yang seharusnya. Dalam aktivitas supervisi ini pihak yang melakukan supervisi disebut supervisor. Seorang supervisor dituntut untuk dapat menguasai paling tidak dua hal penting agar proses supervisi menjadi bernilai tambah. Hal pertama adalah kemampuan teknis sesuai proses pekerjaan yang ditangani. Hal kedua adalah kemampuan manajemen.

Supervisi sebagai suatu usaha sadar untuk memberikan bantuan dalam memperbaiki situasi belajar. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaiki. Memberi bantuan secara teknis dan bimbingan pendidik dan tenaga kependidikan, agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi juga bagaimana cara menstimulus para pelaksana pendidikan di lapangan. Supervisi adalah usaha dari petugas sekolah untuk memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran serta penilaian pengajaran.¹⁸

Pada dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan probadi pendidik (guru/tutor), meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁹

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Setiap hal yang dilakukan pada dunia pendidikan pasti memiliki tujuan dan fungsi, begitu pula dengan supervisi yang salah satu dari usaha menjamin mutu dari penilik untuk program pendidikan luar sekolah. Adapun penjabaran tentang fungsi dan tujuan dari supervisi sebagai berikut²⁰ :

- 1) Fungsi
 - a) Membantu sekolah dan pemerintah mencapai lulusan yang berkualitas

¹⁸ Tatang S., Op.cit, Hal.58

¹⁹ Made Pirdata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal.1

²⁰ Ibid., Hal.4

- b) Membantu guru mengembangkan profesinya
- c) Membantu sekolah bekerjasama dengan masyarakat

2) Tujuan

- a) Membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas
- b) Membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya
- c) Membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat
- d) Ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau komite sekolah

Supervisi pada pelaksanaannya antara pengawas (sekolah) dan penilik sebenarnya hampir sama prosesnya, hanya perbedaan dalam status formal dan nonformal (pendidikan) saja. Tugas penilik adalah mengarahkan pencapaian tujuan supervisi yang tidak hanya memperbaiki mutu pendidik, tetapi juga membina pertumbuhan profesi pendidik dalam arti luas.²¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

²¹ Jamal Ma'mur Asmani., Op.cit., Hal.73

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam hal ini secara umum tujuan monitoring dan supervisi proses pembelajaran bagi tutor pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah dalam rangka menjamin mutu proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah, agar terlaksana monitoring proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan monitoring dan supervisi pembelajaran adalah pengawasan, penilik diharapkan memiliki kemampuan yang dijabarkan di bawah ini :

- 1) Memahami berbagai metode supervisi dan mampu mempraktikkannya dalam membina kepala lembaga/tutor
- 2) Memahami teknik-teknik supervisi dan mampu mempraktikkannya dalam membina kepala lembaga/tutor
- 3) memahami prinsip-prinsip supervisi dan mampu mempraktikkannya dalam membina kepala lembaga/tutor
- 4) Mengembangkan metode dan teknik supervisi sesuai dengan karakteristik permasalahan lembaga/tutor yang dihadapi.

Manfaat ditetapkannya standar monitoring proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil dari monitoring tersebut, dan berikut penjabaran manfaat :

- 1) Pedoman umum bagi pengawas dan kepala lembaga dalam menyelenggarakan monitoring kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan
- 2) Dasar bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pembelajaran di setiap satuan pendidikan
- 3) Petunjuk bagi masyarakat atas peran sertanya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawas program pembelajaran di setiap satuan pendidikan.

Pentingnya pengawasan juga sebagai salah satu fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan suatu kegiatan dapat dilaksanakan, dan apakah sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya atau tidak, dan dengan adanya kegiatan pengawasan tercapai efisiensi dan efektifitas dalam organisasi.²²

Tujuan dari supervisi dapat disimpulkan yaitu mengetahui apakah segala peraturan, perintah atau larangan dijalankan sesuai dengan

²² Mukhneri, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: BPJM Press, 2010) Hal.27

petunjuk yang ada, dan bila sesuai dengan petunjuk yang ada maka sekolah atau lembaga tersebut dapat dikatakan baik.

4. Hakikat Pengendalian Mutu

a. Pengertian Pengendalian Mutu

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus. Walaupun demikian, proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena penyempurnaan sistem, sarana, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu harus adanya pengendalian mutu yang dilakukan secara berkala oleh pihak yang berwenang agar pengelolaan sebuah lembaga pendidikan tetap terjaga mutunya.

Pengendalian mutu merupakan suatu bentuk upaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan, sistematis, dan objektif dalam memantau dan menilai barang, jasa, maupun pelayanan yang dihasilkan suatu lembaga dibandingkan dengan standar yang ditetapkan serta menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan tujuan memperbaiki mutu.²³

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian mutu mencakup keseluruhan proses atau kegiatan dalam memproduksi atau menghasilkan produk dan jasa.²⁴ Dapat lihat bagaimana sehari-hari pada

²³ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Meida, 2017) Hal.172

²⁴ Ibid., Hal.173

pabrik diberi istilah dengan bahasa Inggris yaitu *quality control* yang artinya menjamin kualitas suatu produk yang dibuat oleh pabrik tersebut.

Pada konteks ini berarti lembaga telah memiliki rencana strategis dan sistem kendali mutu sebagai pengendali sekaligus evaluator apakah aspek tersebut berjalan dengan baik.²⁵ Jika pada akhirnya terlaksana kurang baik maka sistem kendali mutu akan memperbaiki agar mutu terjaga dan baik.

Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu. Artinya semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan.²⁶ Pada akhirnya ada harapan dengan adanya pengendalian mutu maka pendidikan pada suatu daerah tersebut akan lebih baik lagi.

b. Tujuan dan Fungsi Pengendalian Mutu

Penerapan penjaminan mutu dalam manajemen mutu pendidikan diharapkan bisa memperkecil jurang kesenjangan mutu antar berbagai sekolah di daerah.²⁷ Dalam arti lain dengan adanya penjaminan mutu

²⁵ Ibid., Hal.174

²⁶ Moerdiyanto, 2009. *Strategi Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota: Jurnal INFORMASI*, No. 2, XXXV, Th. 2009

²⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bagian 2, Ilmu Pendidikan Praktis)*, (Bandung: PT.IMTIMA, 2007) Hal.354

maka seluruh sekolah ataupun lembaga pendidikan dapat mengikuti suatu aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai mutu yang baik.

Pengendalian mutu juga dapat dikatakan sebagai alat organisasi, dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu. Pandangan J.M Juran menyatakan bahwa tujuan utama pengendalian mutu adalah meminimalkan kerusakan dengan tindakan cepat untuk memulihkan *status quo* (keadaan sebenarnya) atau bisa lebih baik lagi.²⁸ Dijabarkan lebih jelas lagi maka tujuan pengendalian mutu adalah sebagai berikut²⁹ :

- 1) Agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- 3) Agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

Pada konteks ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengendalian mutu adalah mendapatkan *status quo* atau lebih dari itu diharapkan dapat lebih baik lagi dengan melaksanakan rencana strategis dan sistem pengendali mutu yang ada. Lebih dari itu ada pula fungsi dari pengendalian mutu yaitu sebagai berikut³⁰ :

²⁸ Barnawi dan M.Arifin., Op.cit. Hal.174

²⁹ Ibid., 175

³⁰ Herdik Sodikin. *Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*.
<https://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/04/27/pengendalian-mutu-pendidikan-konsep-dan-aplikasi/> (Diakses pada 28 Desember 2017)

- A. Memberikan pemeriksaan rutin dan konsisten untuk memastikan integritas data, kebenaran, dan kelengkapan.
- B. Mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan dan kelalaian.
- C. Mengarsipkan dan dan mengarsipkan persediaan material dan mencatat semua kegiatan pengendalian mutu, memeriksa produk apa sudah sesuai dengan standar yang ada.

b. Langkah Pengendalian Mutu

Berdasarkan buku Barnawi dan M. Arifin yang berjudul Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Pengendalian mutu pada pelaksanaannya memiliki langkah-langkah proses menurut tersebut yang dijabarkan sebagai berikut³¹ :

- 1) Menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian. Pengendalian membutuhkan standarisasi agar pelaksana kendali mutu memiliki acuan kerja yang jelas.
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai ukuran ketercapaian kerja mengacu pada instrumen yang berlaku.
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimbangan jika ada.
- 4) Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Pengendalian juga memiliki cara-cara dalam pelaksanaannya yang dijabarkan sebagai berikut³² :

- 1) Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukansendiri yang dilakukan oleh pihak yang harus mengawas.
- 2) Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan jarak jauh dengan melalui laporan seorang utusan secara lisan maupun tulisan.
- 3) Pengawasan berdasarkan kondisitertentu yaitu pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan atau kondisi tertentu, dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung.

³¹ Barnawi dan M.Arifin., Op.cit. Hal.175

³² Ibid.,Hal.176

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengendalian mutu ada langkah yang harus dilakukan agar pengendalian mutu yang ada bersifat sistematis. Cara dalam pengendalian mutu juga beragam yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

5. Hakikat Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja yang sering didengar dan mengantarkan dia pada suatu bentuk seseorang yang bekerja dan melihat seberapa banyak hasil yang diperolehnya dari pekerjaan tersebut. Secara sederhana Whitmore mengemukakan bahwa kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.³³

Kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam perusahaan kinerja yang baik adalah hal yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan, begitupun dengan lembaga kerja pemerintahan.

Pada buku Manajemen & Evaluasi Kinerja oleh Payaman J. Simanjuntak dijelaskan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.³⁴ Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa

³³ Hamzah dan Nina, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) Hal.59

³⁴ Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: FE UI, 2011), Hal.1

semakin besar pencapaian seorang individu dalam melakukan pekerjaan maka semakin tinggi juga nilai kinerja individu tersebut.

Kinerja (*performamance*) dapat diartikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja harus dapat dilihat hasilnya secara nyata.

Kinerja juga dapat diartikan merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 1994)³⁶. Hal ini bahwa kinerja sama dengan performance yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan, telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Menurut Suparno Eko Widodo, dalam buku yang berjudul *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* dijelaskan pengertian kinerja :

³⁵ Makalah_Kinerja.pdf, Direktori File Universtas Pendidikan Indonesia. (Diakses pada 28 November 2017)

³⁶ Harry Murti dan Veronika Agustini S.2013.*Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemediasi Kepuasan Kerja Pada PDAM Kota Madiun:Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*.Vol.1,No.1:2

Secara etomologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*) sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2007) bahwa istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai.³⁷

Prestasi kerja (*performance*) adalah hal yang sangat berhubungan dengan kinerja, semakin tinggi prestasi kerja yang didapatkan oleh seorang individu/organisasi semakin tinggi juga nilai terhadap kinerja individu/organisasi tersebut, karena pada dasarnya kinerja adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/ material maupun non fisik/ non material.

Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada orang tersebut. Berdasarkan sumber <http://www.e-jurnal.com> yang ditulis oleh Ardi Al-Maqassary dapat disimpulkan aspek-aspek kinerja dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Kualitas pekerjaan
- 2) Kuantitas pekerjaan
- 3) Kemampuan bekerja sendiri
- 4) Pemahaman dan pengenalan pekerjaan
- 5) Kemampuan memecahkan persoalan

³⁷ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Jaya Media, 2014), Hal 124

Menurut Wirawan dalam buku yang berjudul *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* definisi kinerja diartikan sebagai keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.³⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja sangatlah bergantung dengan kualitas dari manusia yang mengerjakan pekerjaan tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Simanjuntak (2005) sebagai berikut³⁹ :

- 1) Kualitas dan kemampuan pegawai.

Menurut KBBI kualitas adalah hal yang berhubungan dengan tingkat (kadar) baik/tidaknya sesuatu. berupa hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan yang didapat oleh individu tersebut, dan dapat pula dilihat dari etos kerja, motivasi kerja, sikap mental, dan kondisi fisik pegawai.

- 2) Sarana pendukung

Sarana adalah hal yang berhubungan dengan kinerja seseorang, sarana dapat dilihat berupa hal-hal berhubungan dengan lingkungan kerja dan hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan (upah/ gaji, dan lain-lain)

- 3) Supra sarana

Supra sarana berupa hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen.

Pendapat lain dari Mathis dan Jackson (2002) dalam hal pembahasan kinerja maka tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya⁴⁰ :

³⁸ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Salemba Empat, 2012) Hal. 5

³⁹ Suparno Eko Widodo, *Op.cit*, 126

⁴⁰ *Ibid.*, Hal.127

1) Faktor Kemampuan (*ability*)

Secara psikologis kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *rality*, artinya adalah individu yang memiliki IQ yang baik (di atas rata-rata) dengan pendidikan yang memadai untuk menjalani jabatannya maka akan ada kecenderungan individu ini akan mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan akan lebih mudah mencapai hal yang diharapkan.

2) Faktor Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan diri setiap individu yang terarah untuk mencapai tujuan kerja. Motivasi dapat dilihat dari bentuk sikap seorang individu menghadapi situasi kerja.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang (*ability*) dan motivasi adalah hal yang dapat mempengaruhi kinerja. Kemampuan yang baik dapat menghasilkan kinerja yang baik pula, dan hal tersebut sangatlah penting bagi seorang penilik dalam melaksanakan tupoksinya.

Menurut Moh. Pabundu Tika (2006: 122) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kinerja sehingga berpengaruh terhadap hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri dari faktor intern dan ekstern, yaitu⁴¹ :

1) Faktor intern

Faktor intern adalah yang mempengaruhi kinerja karyawan/ kelompok terdiri dari kecerdasan, ketrampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja.

⁴¹ Frenky Nugroho. Skripsi, *Analisis Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten*, tahun 2015

2) Faktor ekstern

Faktor eksternal yang dimaksud antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja, dan kondisi pasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada faktor yang berasal dari dalam (internal) yang berupa kecerdasan, ketrampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja dan kedaan berasal dari luar (eksternal) peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja, dan kondisi pasar.

Selain hal tersebut ada juga faktor-faktor lingkungan yang perlu diketahui yang sering menimbulkan masalah dalam kinerja yaitu antara lain dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koordinasi yang kurang baik antar pegawai dalam bekerja
- 2) Tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas.
- 3) Kurangnya peralatan dan banyaknya alat yang rusak
- 4) Sulitnya mendapatkan bahan atau alat untuk menunjang pekerjaan
- 5) Kurangnya dana untuk melakukan suatu pekerjaan
- 6) Kurangnya kerjasama atau komunikasi antar rekan kerja
- 7) Tidak memadainya pelatihan yang ada

- 8) Tidak cukupnya waktu yang diperlukan untuk mengerjakan seluruh pekerjaan
- 9) Lingkungan pekerjaan yang buruk, misalnya suhu yang panas/dingin, gaduh/berisik, dan banyaknya gangguan lainnya.

c. Indikator Kinerja

Indikator kinerja (*Performance Indicator*) adalah adalah metrik finansial ataupun non-finansial yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran organisasi.⁴² Indikator kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Dalam memperhitungkannya adapula elemen-elemen didalamnya yang dijelaskan sebagai berikut ini⁴⁴ :

- 1) Indikator masukan (Inputs)
- 2) Indikator keluaran (outputs)
- 3) Indikator hasil (outcomes)
- 4) Indikator manfaat (benefit)
- 5) Indikator dampak (impact)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan indikator kinerja terdiri dari aktivitas kerja yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam hasil kerja yang dicapai berhasil atau tidak secara efektif dan efisien.

⁴² https://id.wikipedia.org/wiki/Indikator_kinerja (diakses pada 04 Desember 2017)

⁴³ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta : Grasindo, 2005) Hal.175

⁴⁴ Ibid., Hal.175

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Frenky Nugroho dalam menempuh gelar sarjana pendidikan yang berjudul “Analisis Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten” yang ditulis oleh Frenky Nugroho pada tahun 2015 dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan begitu hasil penelitian ini pula sama-sama melihat bagaimana kinerja penilik yang ada di lapangan tempat penilik ditugaskan.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariani W. dalam menempuh gelar sarjana pendidikan yang berjudul “Kinerja Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta” (Ditinjau dari Pelayanan dalam Bidang Kurikulum, Sistem Pembelajaran dan Suasana Akademik) yang dilakukan tahun 2016 dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sama-sama dengan pendekatan kualitatif dan fokus penelitiannya sama-sama ingin melihat kinerja.

Penelitian yang relevan lainnya berasal dari Jurnal oleh Puji Yanti Fauziah,dkk dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Trend Performance Penilik Program PLS dalam Analisis Standar Jumlah Rasio Penilik dan Peta Kebutuhan Pendidikan Masyarakat” Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, September 2012. Dari jurnal tersebut peneliti dapat melihat bahwa adanya beban kerja ideal penilik menurut perhitungan

rumus Arif Sulistyو yang berjumlah 20 lembaga. Jurnal penelitian ini juga membahas tentang kinerja penilik program pendidikan luar sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu memperoleh informasi yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Keseharian penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu program PNFI di Kecamatan Bekasi Utara.
2. Kinerja penilik dalam melaksanakan pemantauan program PNFI di Kecamatan Bekasi Utara.
3. Keterlibatan penilik dalam hal pembimbingan dan pembinaan program PNFI di Kecamatan Bekasi Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data akan diperoleh bukan angka-angka, namun berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara dan triangulasi data dengan metode penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Hal ini bertujuan untuk mengenali

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 4

informasi mengenai kinerja penilik, serta mengetahui sejauh apa peran penilik dalam melakukan tugasnya.

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁶ Sedangkan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁷

C. Latar Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa perencanaan, untuk setting dalam melakukan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Waktu Penelitian

Pada perencanaan yang akan dibuat, penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2017 – Januari 2018. Cara yang dilakukan adalah dengan membuat catatan-catatan lapangan hasil dari observasi pada saat di lapangan dan juga wawancara dari berbagai sumber yang ada yang nantinya dibuat seperti laporan yang sistematis pada hasil akhirnya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 309

⁴⁷ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 25

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini terfokus di Kecamatan Bekasi Utara, yaitu UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara yang bertempat di Kelurahan Marga Mulya – Kota Bekasi

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu eksplorasi dari sistem-sistem terkait (*bounded system*) atau kasus.⁴⁸ Artinya metode studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu permasalahan dengan batasan secara terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Peneliti dalam hal ini akan mengamati salah satu penilik yang bertugas di Kecamatan Bekasi Utara yang bernama Bapak Ilyas. Peneliti akan melakukan eksplorasi mengenai bagaimana penilik melakukan tugasnya sebagai pengendali mutu lembaga pendidikan nonformal di Kecamatan Bekasi Utara.

E. Data dan Sumber Data

⁴⁸ J.R. Raco., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta : Grasindo, 2010) Hal. 49

Pada penelitian ini data yang ingin digali adalah bagaimana penilik keseharian penilik menjalankan tugas nya yaitu melaksanakan pengendalian mutu, melakukan pemantauan, hingga bagaimana keterlibatan penilik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan pada program PNFI di Bekasi Utara. Sumber data utama pada penelitian kualitatif seperti yang telah diketahui yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya yaitu berupa data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hal yang paling ditekankan pada penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah).⁴⁹ Sumber data yang akan didapat peneliti berupa hasil pengamatan lapangan (observasi), dokumen, catatan lapangan, dan hasil wawancara dari penilik, kepala UPTD PAUD dan DIKMAS Kecamatan Bekasi Utara, dan kepala lembaga program PNFI (PKBM/LKP) yang ada di Kecamatan Bekasi Utara.

F. Prosedur Pengumpulan dan Rekaman Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data adalah cara-cara metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data akan dibantu orang lain sebagai alat pengumpulan data yang utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menempuh untuk pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta,2008) Hal. 309

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵⁰ Penelitian ini akan menggunakan observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵¹

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung dari data utama, yaitu mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan aktivitas pelayanan penilik DIKMAS (Pendidikan Masyarakat) yang ada di Bekasi Utara. Data yang diperoleh melalui observasi akan lebih akurat dan objektif sebab subjek penelitian akan melakukan dan bekerja apa adanya. Hasil observasi bisa dibandingkan dengan apa yang dikatakan orang sekitar tentang objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak yang bertanya dengan pihak yang akan menjawab pertanyaan.⁵² Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan penggunaan wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Hal ini

⁵⁰ Ibid., Hal.310

⁵¹ Ibid., Hal.310

⁵² Djam'an Satori, dan Aan Komariah, Op.cit, Hal.130

yang digali dari wawancara adalah mengenai kinerja Penilik Pendidikan Masyarakat di UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara sebagai Informan wawancara ini adalah ketua bidang PNF, Kepala UPTD PAUD dan DIKMAS dan lembaga Pendidikan Masyarakat.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang berupa hasil pendengaran, penglihatan, dan hal yang dialami juga dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁵³ Catatan lapangan sangat penting peranannya yaitu berguna untuk mengingat kejadian-kejadian yang ada pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini catatan lapangan dibuat setelah peneliti melakukan pengamatan harian. Jumlah catatan lapangan sesuai dengan berapa hari peneliti melaksanakan penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dokumentasi dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi proses penelitian kualitatif yang dilakukan, ini adalah hal yang cukup penting mengingat penelitian membutuhkan bukti-bukti pendukung. Dalam

⁵³ Ibid, Hal.176

⁵⁴ Sugiyono, Op.cit Hal. 329

penelitian ini peneliti menggunakan berbagai jenis dokumentasi yang berhubungan dengan kinerja penilik.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilaksanakan semenjak peneliti belum turun di lapangan, bisa juga pada saat peneliti berada di lapangan, dan setelah selesai penelitian. Pada penelitian kualitatif analisis penelitian bersifat induktif. Analisis data pada yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam buku Sugiyono, Adapun langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang telah dikumpulkan dari sumber data di lapangan. Reduksi data dimulai dari catatan laporan semua data yang diperoleh dari lapangan kemudian diklarifikasikan sesuai pedoman penelitian, dirangkum, dipilih dan fokus pada hal-hal yang penting berdasarkan pertanyaan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁶ Manfaat dari mereduksi data adalah

⁵⁵ Ibid., Hal.337

⁵⁶ Ibid., Hal.338

memudahkan melihat informasi yang merupakan informasi pokok penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan operasional pengkategorian data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matrik sehingga memudahkan peneliti untuk menilihat pola-pola hubungan antar data. Data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁵⁷ Dalam melakukan penyajian data adalah teks yang merupakan naratif.

3. Penyimpulan / Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan masif bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁸ Hasil penelitian tersebut dikaji berdasarkan teori atau peraturan yang sesuai dengan demikian, penelitian dapat menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian serta memberikan saran mengenai pelayanan kinerja penilik PNFI khususnya pada bidang Pendidikan Masyarakat yang ada di Bekasi Utara.

⁵⁷ Ibid., Hal.341

⁵⁸ Ibid., Hal.345

H. Memeriksa Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi untuk meemriksa keabsahan data.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara untuk mengukur keabsahan data. Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan beberapa hasil penelitian.⁶⁰ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penilik, kepala dan PTK lembaga, dan staf UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁶¹ Penelitian ini peneliti melampirkan hasil wawancara dan lembar observasi berupa catatan lapangan yang telah dibuat oleh peneliti. Catatan lapangan tersebut dibuat perhari setiap peneliti melakukan penelitian.

⁵⁹ Ibid., Hal.363

⁶⁰ J.R. Raco, Op.cit., Hal.134

⁶¹ Sugiyono. Op.cit., Hal.375

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil UPTD PAUD dan DIKMAS

UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara terletak di Kelurahan Marga Mulya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Berada dilingkungan yang dapat dikatakan hanya sebagai kantor sementara karena masih bergabung dengan SDN Marga Mulya I. Ada tiga ruang yang dimiliki oleh UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara dalam melaksanakan keseharian, ruang pertama untuk ruang penilik, ruang kedua untuk staf dan administrasi, dan ruang ketiga untuk kepala UPTD. UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara berlokasi tepatnya di Jl. Raya Perjuangan No. 49, Kelurahan Marga Mulya, Bekasi Utara.

a. Identitas Lembaga

Nama	: UPTD PAUD dan DIKMAS Kec. Bekasi Utara
Alamat	: Jl. Raya Perjuangan No. 49, Kelurahan Marga Mulya, Kecamatan Bekasi Utara 17142
No. Telp	: 085804224777
Email	: uptd.pnfibekasiutara@gmail.com
Website	: uptdpnfutara.blogspot.com

Kepala UPTD :

Nama : Efinis, S.Pd, M.M.Pd
 Pendidikan : S2
 No. Telp : 081383302989
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 NIP : 19621231 198303 2 075

b. Visi, Misi, Tugas dan Fungsi

1) Visi

“Melaksanakan Pelayanan Profesional dalam mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berdasarkan Iman dan Taqwa.”.

- a) Pelayanan Profesional adalah mengandung arti maju atau memiliki keunggulan yang kompetitif dan berkelanjutan untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar pendidikan melalui upaya yang dinamis, sistematis, terencana dan berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada hasil semata, tetapi juga memperhatikan kualitas proses untuk mencapai hasil yang senantiasa memenuhi harapan dan tuntutan para pengguna atau stakeholders.
- b) Pendidikan Berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran

yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

- c) Berdasarkan iman dan taqwa adalah Pendidikan merupakan wahana bagi pembentukan dan pewarisan serta pengembangan budaya umat manusia yang memiliki tujuan inti bukan hanya sekedar membangun sisi fisik dan materi belaka, akan tetapi menyangkut perpaduan rohani jasmani, fisik dan psikis. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam harus terbangun dari dasar-dasar keimanan dan ketakwaan yang merupakan gizi utama rohani tanpa harus menyepelkan pertumbuhan fisik sebagai bagian dari tarbiyah. Perpaduan gizi fisik, dan rohani akan melahirkan insan kamil yang mampu berperilaku ihsan.

2) Misi

- a) Pelayanan Pendidikan Prima Dan Membentuk Manusia Yang Beriman Dan Bertaqwa
- b) Peningkatan Penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- c) Melaksanakan Pembinaan Profesional.
- d) Tertib Administrasi dan Peningkatan Mutu.

- e) Optimalisasi Pelayanan.
- f) Meningkatkan Mutu Guru dan Siswa.
- g) Mengembangkan Partisipasi Masyarakat.
- h) Meningkatkan kualitas, penghargaan, perlindungan dan pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan.

3) Tugas dan Fungsi

Tugas dan Fungsi UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara mengacu pada Peraturan Walikota Bekasi nomor 18 tahun 2015 tentang: Perubahan Kelima atas Peraturan Walikota Bekasi Nomor 82 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Serta Rincian Tugas Jabatan Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas Daerah Kota Bekasi yang tertera pada pasal 3.

2. Data Pegawai UPTD PAUD dan DIKMAS

Data Pegawai di UPTD PAUD dan DIKMAS Kecamatan Bekasi Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data pegawai UPTD PAUD dan DIKMAS Kec. Bekasi Utara

No.	Nama	Jabatan
1.	Efinis, S.Pd, M.M.Pd	Kepala UPTD
2.	Hj. Pancawati Yulianingsih, M.Pd	Penilik TK dan PAUD

3.	Drs. H. Moh. Ilyas	Penilik DIKMAS
4.	Agus Susilo	Pelaksana Sub. Bagian Umum
5.	Linda Zakiyah	Pelaksana Sub. Unit TK dan PAUD
6.	Subur Jaya	Pelaksana Sub. Unit DIKMAS
7.	Eka Syahfrudin	Pelaksana Sub. Unit DIKMAS
8.	Reza Hafiz, S.Pd	Pelaksana Tata Usaha dan Operator
9.	Riana Rahmawati, A.Md	Pelaksana Sub. Unit TK dan PAUD

Sumber : <http://uptdpnfutara.blogspot.co.id/>

Tabel di atas menunjukkan bahwa, UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara staf yang dapat dikatakan cukup memadai, dengan kepala UPTD, Penilik (PAUD dan DIKMAS), Pelaksana Sub. Bagian Umum, 2 orang Pelaksana Sub. Unit TK dan PAUD, 2 orang Pelaksana Sub. Unit DIKMAS, dan Pelaksana Tata Usaha dan Operator. Jumlah pegawai yang ada di UPTD PAUD dan DIKMAS Kec. Bekasi Utara sebanyak 9 orang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD PAUD dan DIKMAS

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan sarana yang dapat menunjang pekerjaan dan kegiatan-kegiatan pegawai yang bekerja di UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara.

Berikut keadaan sarana dan prasarana yang ada di UPTD PAUD dan DIKMAS Kec. Bekasi Utara :

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD PAUD dan DIKMAS

No.	Nama Barang	Jumlah	Status Barang	Bersumber dari
1.	Kursi Inola	25	Baik	APBD Tahun 2017
2.	Meja Kantor Inola	25	Baik	APBD Tahun 2017
3.	Lemari Inola	10	Baik	APBD Tahun 2017
4.	Komputer	1	Baik	APBD Tahun 2013
5.	Komputer	1	Baik	Swasta
6.	<i>Air Conditioner</i>	1	Baik	Swasta
7.	Kursi Tamu Stainles	1	Baik	APBD Tahun 2016
8.	Kulkas	1	Baik	Swasta

Sumber : <http://uptdpnfutara.blogspot.co.id/>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa UPTD PAUD dan DIKMAS Kec. Bekasi Utara memiliki sarana yang ada sudah cukup

memadai untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

4. Profil Penilik

Bapak Ilyas menjalani tugas sebagai penilik sejak tahun 2015, dalam melaksanakan tugas Bapak Ilyas memiliki 4 daerah (Kecamatan) yang dibina. Hasil wawancara awal dengan Bapak Ilyas, maka peneliti mendapatkan data profil Bapak Ilyas sebagai berikut :

Nama	: Drs. H. Moh. Ilyas
Tgl Lahir	: 10 Juli 1960
Pendidikan	: S1
NIP	: 19600710 1986031 014
Alamat	: Bungur, Bekasi Utara
No. Telpon	: 081314037398

Bapak Ilyas menjabat sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sejak tahun 1986, artinya beliau sudah memiliki pengalaman kerja selama 31 tahun.

5. Data Lembaga di Kota Bekasi

Data lembaga satuan pendidikan nonformal (PKBM/Kursus/SKB) di Kota Bekasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3**Data lembaga satuan pendidikan nonformal di kota Bekasi**

No	Kecamatan	Kursus	PKBM	SKB	Total
		Jml	Jml	Jml	
1	Kec. Pondok Gede	13	4	0	17
2	Kec. Jatiasih	12	6	0	18
3	Kec. Bantargebang	3	3	0	6
4	Kec. Bekasi Timur	30	9	0	39
5	Kec. Bekasi Selatan	24	7	0	31
6	Kec. Bekasi Barat	70	4	0	74
7	Kec. Bekasi Utara	13	5	1	19
8	Kec. Jati Sampurna	9	2	0	11
9	Kec. Medan Satria	14	2	0	16
10	Kec. Rawalumbu	17	4	0	21
11	Kec. Mustika Jaya	7	3	0	10
12	Kec. Pondok Melati	4	3	0	7
Total		216	52	1	269

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

6. Data Lembaga di Bekasi Utara

Data lembaga satuan pendidikan nonformal (PKBM/Kursus/SKB) di Bekasi Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4**Data lembaga satuan pendidikan nonformal di Bekasi Utara**

No	NPSN	Nama Lembaga	Alamat	Status
1	K0563620	LKP Cambridge	Jl. Raya Perjuangan No K8 Teluk Pucung Kota Bekasi Jawa Barat	Swasta
2	K0563744	LKP Dewi	Jl. Pepaya Raya Blok CC 1 No. 12 Harapan Baru, Bekasi	Swasta
3	K5667768	LKP English First	Ruko Emerald Commercial Jl. Bulevard Selatan Blok UE No.3	Swasta
4	K0563740	LKP IEC Bekasi 06	Jl. Menteng II C19 L38, Taman Wisma Asri	Swasta
5	K5661698	LKP Imra Salon	Ruko Taman Wisma Asri Blok T No. 17 RT 001 RW 010, Teluk Pucung – Bekasi Utara	Swasta
6	K0563746	LKP Indonesia Amerika	Jl. Taman Wisma Asri Blok T 12 Bekasi Jawa Barat	Swasta

		Cabang Wisma Asri		
7	K0563745	LKP Intan Prima Art Studio	Prima Harapan Regency K 6 No. I5 RT 005 RW 021 Bekasi	Swasta
8	K0563743	LKP Javacom	Jl. Ruko Taman Harapan Baru Blok A1/12A	Swasta
9	K0563617	LKP Mekar	Jl. Raya Seroja No. 6 RT 004 RW 002, Harapan Jaya – Bekasi Utara	Swasta
10	K0563618	LKP Scorpio Indah	Jl. Markisa 8 Blok D 16 No. 41 RT 003 RW 007 Teluk Pucung	Swasta
11	K0563623	LKP Shabrina	Perum Tytyan Kencana Blok F1 No. 1 Kota Bekasi Jawa Barat	Swasta
12	P9948046	PKBM Al-Asyraf	Kp. Penggilingan Baru RT 001 RW 006 No.1, Harapan Baru	Swasta
13	P9952745	PKBM Alam Jingga	Jl. Raya Perjuangan Kavling Wisma Asri	Swasta

			33 B RT 002 RW 001	
14	P2966181	PKBM Kartini	Jl. KH Muchtar Tabrani No. 18	Swasta
15	P2966210	PKBM Mutiara	Jl. Perjuangan, Bekasi	Swasta
16	P2966205	PKBM Prisma	Jl. Raya Seroja, No.6	Swasta
17	P9962957	SKB Kota Bekasi	Jl. Perjuangan No. 45	Negeri
18	K5668368	LKP Assa Language Center	Ruko Sinpasa Summarecon Bekasi Blok SB 56 Jl. Boulevard Selatan	Swasta
19	K5668297	LKP TIG U Family	Komplek Villa Mas Garden Blok A No. 7-8	Swasta

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, Kecamatan Bekasi Utara memiliki 19 lembaga satuan pendidikan nonformal. Jumlah tersebut terdiri atas 5 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), 1 SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), dan 14 LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan).

7. Data Lembaga Binaan Penilik

Pada latar belakang penelitian telah dijelaskan bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah penilik di kota Bekasi menghadapi kurangnya

sumber daya manusia, dibawah ini dijabarkan berupa data jumlah lembaga binaan penilik pada empat Kecamatan yang ada di kota Bekasi sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data jumlah lembaga binaan penilik

No	Kecamatan	Kursus	PKBM	SKB	Total
		Jml	Jml	Jml	
1.	Kec. Bekasi Barat	70	4	0	74
2.	Kec. Bekasi Utara	13	5	1	19
3.	Kec. Medan Satria	14	2	0	16
4.	Kec. Mustika Jaya	7	3	0	10
Total					119

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

Data tersebut menyajikan bahwa peran Bapak Ilyas sebagai penilik memiliki lembaga/satuan binaan sebanyak 119. Jumlah tersebut adalah jumlah yang terlalu banyak jika hanya seorang penilik yang mengerjakannya. Data ini hanya berdasarkan lembaga yang telah memiliki NPSN, belum termasuk yang belum memiliki NPSN yang jumlahnya lebih banyak lagi.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan dari beberapa informan yang telah peneliti jelaskan di atas, dengan kisi-kisi dan instrumen yang ada peneliti wawancara. Penelitian kali ini peneliti melihat berdasarkan PERMENPAN No. 14 Tahun 2010 pasal 7 yang dimana hal tersebut penilik memiliki angka kreditnya, dan didalamnya terdapat tugas pokok dan fungsi penilik yaitu sebagai pengendalian mutu PNFI dan evaluasi dampak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satunya yaitu pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik yang terbagi atas lima bagian yaitu perencanaan program pengendalian mutu PNFI, pelaksanaan pemantauan program PNFI, pelaksanaan penilain program PNFI, pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan satuan PNFI, dan penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PNFI. Kisi-kisi dan instrumen pun dibuat dan dilampirkan pada lampiran 1 dan lampiran 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat beberapa sikap dari informan. Peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada lima informan yaitu kepada penilik sebagai orang yang memang diteliti oleh peneliti, PTK PNFI yang diwakilkan oleh kepala PKBM dari masing-masing lembaga dan juga kepala UPTD PNFI Bekasi Utara yang peneliti mintai pendapatnya tentang kinerja penilik yang karakteristiknya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Karakteristik Informan

No.	Informan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
	Karakteristik	Penilik	Kepala PKBM Kartini	Kepala LKP TIG'U Family	Kepala PKBM PRISMA	Kepala UPTD PNFI Bks Utr
1.	Nama	Moh. Ilyas	Ahmad Hoerudin	W. Muryo Edi	S. Yuliarti Winarsih	Efinis
2.	Usia	57 Tahun	25 Tahun	55 Tahun	42 Tahun	55 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Perem- Puan	Perem- puan
4.	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
5.	Pendidikan	S1	S1	S2	S1	S2

Berdasarkan data di atas maka terlihat ada lima informan yang terdiri atas tiga PTK PNFI yang diwakilkan oleh kepala PKBM/LKP masing-masing, lalu ada kepala UPTD PNFI Bekasi Utara dan ada Penilik sebagai subjek penelitian pada penelitian ini. Berikut adalah hasil wawancara observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan :

1. Informan 1

Informan 1 adalah penilik di Bekasi Utara yang merupakan subjek penelitian pada penelitian studi kasus kinerja penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu di Bekasi Utara. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan 1.

Pada dasarnya memang penilik membuat program pengendalian mutu yang memang sudah menjadi tugasnya. Cara Informan 1 untuk mengaplikasikan program yang ada dan telah dia buat adalah melaksanakannya dengan semaksimal mungkin, jika memang berkaitan dengan monitoring memang dia akan melakukan kunjungan ke lapangan, jika berkenaan tentang administrasi memang penilik sebagai orang yang harus memperhatikan hal tersebut sebagai pengendalian mutu di tempat binaannya memang Informan 1 lakukan. Masalah Informan 1 pada pengaplikasian perencanaan program tersebut ialah komunikasi dengan rekan kerja sesama penilik, dan juga waktu untuk terjun ke lembaga karena luasnya jangkauan kerja.

Pelaksanaan pemantauan program juga salah satu hal yang harus dilihat ke lapangannya langsung, apakah benar program tersebut ada dan berjalan. Cara penilik dalam melaksanakan pemantauan program yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lembaga / satuan PNFI yang memang sudah menjadi binaannya. Selama pemantauan program Informan 1 merasa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik.

Mengenai jadwal pemantauan program ataupun monitoring Informan 1 mengatakan bahwa beliau tidak memiliki jadwal khusus, hanya saja memang dari hasil wawancara dan observasi dilain waktu bahwa memang ada jadwal pembagian waktu kerja per-minggu (disetiap Kecamatan). Bekasi Utara adalah minggu ke-dua dalam satu bulannya. Hal tersebut hanya bagaimana cara penilik membagi waktu yang memang diakui agak sulit bagi Informan 1.

Tugas lain dari penilik adalah melaksanakan penilaian terhadap program satuan PNFI. Jika LKP tersebut melaksanakan kursus dibidang tata kecantikan rambut, maka akan dilihat bagaimana sarana dan prasarannya apakah sudah layak untuk menjalankan progrm tersebut dengan melihat alat praktek dan lain sebagainya. Manfaat dari penilaian program ini juga dapat dilihat bahwa akan adanya motivasi bagi sebuah lembaga, jika memang hasil penilaian kurang baik, dengan penilaian lembaga dapat mengetahui apa yang harus diperbaiki.

Hal lain yang menjadi kerja penilik adalah melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK satuan PNFI. Berdasarkan hasil beberapa lembaga sebelumnya peneliti melihat bahwa penilik biasanya hanya berkomunikasi dengan kepala lembaga walau memang ada sesekali berkomunikasi juga dengan staf admin atau yang lain sebagainya. Dalam waktu untuk melaksanakan pembimbingan dan pembinaan penilik tidak memiliki jadwal khusus, walau memang sudah ada pembagian waktu kerja

antara Kecamatan satu dengan Kecamatan yang lainnya tetapi penilik tetap melaksanakan sesuai dimana penilik dibutuhkan oleh lokasi binaannya. Jika memang beliau ada tugas di Kecamatan A padahal jadwal di Kecamatan B tetap saja penilik melaksanakan tugasnya pada Kecamatan lain tersebut. Jika ada lembaga yang belum terdaftar maka akan disarankan agar lembaganya didaftarkan agar jika mengeluarkan sertifikat atau surat keputusan akan diakui oleh masyarakat.

Manfaat dari pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan dari masing-masing lembaga akan berbeda-beda. Ada beberapa lembaga dengan adanya pembimbingan dan pembinaan jadi mendapat bantuan dari dinas pendidikan karena memang ada dana yang dialokasikan untuk pendidikan nonformal, ada juga pembimbingan yang dilakukan yang awalnya lembaga tersebut tidak memiliki NPSN jadi memiliki NPSN, dapat disimpulkan memang manfaat untuk lembaga dari masing-masing lembaga akan beda yang dirasakan. Laporan hasil pengendalian mutu juga merupakan tugas dari penilik salah satunya untuk memenuhi angka kredit sebagai penilik. Laporan tersebut ada yang berupa laporan yang bersifat triwulan dan ada juga yang berupa laporan tahunan.

Secara keseluruhan kinerja penilik sudah sesuai dengan apa yang memang harus dikerjakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, hanya saja keluhan dalam hal kekurangan sumber daya manusia (SDM) tidak dapat dihindari.

2. Informan 2

Informan 2 adalah kepala PKBM di PKBM Kartini Bekasi Utara. Dalam hal ini dapat dikatakan PKBM ini adalah PKBM paling dekat dari kantor UPTD PAUD dan DIKMAS yang ada jika dilihat dari letak geografisnya.

Pendapat Informan 2 tentang Bapak Ilyas adalah kinerja yang beliau lakukan sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja memang masih banyak kekurangan yang ada seperti kurangnya mendapatkan perhatian yang seharusnya diberikan penilik lebih dari yang diberikan sekarang, seperti seharusnya lebih sering untuk mengunjungi, tindak lanjut, dan lain sebagainya.

Secara komunikasi sebenarnya Bapak Ilyas telah melakukan dengan baik, seperti jika memang PKBM membutuhkan beliau, beliau yang biasanya langsung hadir ke PKBM. Tetapi memang pendapat tentang Bapak Ilyas yang sibuk di Kecamatan yang lainnya itu adalah sebagai suatu hal yang lumrah bagi Informan 2 walau hasilnya dapat dilihat bahwa memang terasa kurangnya monitoring yang dilakukan.

Manfaat yang didapatkan oleh PKBM tentang pengendalian mutu sebenarnya dari pihak PKBM sedikit banyaknya telah merasakan apa manfaatnya. Seperti saran-saran dari penilik yang diberikan oleh PKBM jika memang ada kekurangan dari PKBM. Jika memang itu benar menurut

PKBM maka akan diikuti dan ditindak lanjuti oleh Informan 2 sebagai kepala PKBM.

Pendapat Informan 2 tentang pemantauan program yang dilakukan oleh penilik dapat dikatakan kurang terasa intensif, padahal menurut Informan 2 seharusnya yang dinamakan monitoring adalah hal yang dilakukan secara rutin yang setidaknya dilakukan benar-benar rutin minimal satu bulan sekali. Walau sebenarnya komunikasi dan hubungan antara kepala PKBM dan penilik dapat dikatakan baik. Ketika ditanya tentang bagaimana sikap dari seorang kepala PKBM menerima perlakuan dari penilik, maka Informan 2 juga sebagai kepala PKBM merasa senang karena hal tersebut berarti pihak Kecamatan (UPTD) sudah memberikan perhatian kepada PKBM Kartini. Pada dasarnya menurut Informan 2 mengapa hal tersebut belum dikatakan terlalu intensif karena bentuk monitoring yang dilakukan setiap penilik melakukan kunjungan adalah hanya bertanya-tanya tentang bagaimana keadaan PKBM, dan sesekali memberikan pendapat dan saran tentang bagaimana harusnya PKBM berjalan selanjutnya. Ketika ditanya tentang penilaian yang dilakukan oleh penilik, maka Informan 2 mengatakan bahwa pernah ada yang namanya penilaian studi kelayakan yang dilakuakna pada april 2017 dan setelah itu belum pernah ada penilaian lagi.

Informan 2 mengatakan bahwa penilik tidak memiliki jadwal pasti dalam melakukan monitoring ataupun hal-hal yang berhubungan dengan

pembimbingan dan pembinaan. Tetapi untuk pembimbingan dan pembinaan memang dirasakan oleh Informan 2 yaitu pada saat ada beberapa kali Pak Ilyas dan tim nya mengadakan acara untuk kepala-kepala PKBM dan diajarkan tentang bagaimana manajerial PKBM untuk PKBM yang ada di Bekasi.

Manfaat yang dirasakan dapat dikatakan cukup terasa, apalagi jika membicarakan tentang pembinaan yang diberikan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang ada. Biasanya pelatihan dilakukan di Bogor/Puncak dimana tempat tersebut berkumpul kepala PKBM atau orang-orang yang berhak mendapatkan pelatihan. Informan 2 bercerita terakhir dia mendapatkan pelatihan tentang manajerial PKBM yang materi nya diisi oleh ahli-ahli dibidangnya.

Masalah yang ada sebenarnya dapat dikatakan pada saat keseharian yang ada pada saat di lapangan, yaitu pada saat harusnya penilik melakukannya secara berkala. Tetapi menurut Informan 2 hal tersebut masih dapat dia atasi dengan menjalin komunikasi yang baik dengan penilik, karena menurut Informan 2, penilik (Bapak Ilyas) adalah seseorang yang sebenarnya mudah untuk dihubungi seperti via SMS/Telfon/WhatsApp.

Ketika ditanya tentang pelaporan hasil pengendalian mutu, Informan 2 pernah mengalami kesulitan akan hal ini, yaitu pada saat pelaksanaan akreditasi program paket C yang baru saja dijalani oleh PKBM Kartini.

Ketika asesur meminta data tentang bagaimana PKBM Kartini yang seharusnya didapatkan dari penilik.

3. Informan 3

Informan 3 adalah kepala LKP dari lembaga LKP TIG'U family yang berupa lembaga kursus dibidang tata kecantikan rambut untuk pria (khusus). Sebelum melakukan wawancara Informan 3 banyak bercerita tentang lembaga kursus yang dibuat olehnya. Informan 3 cerita bahwa orang yang mengikuti kursus di tempatnya berbagai jenis karakter dan sifatnya. Bahkan ada warga belajar yang mengikuti kursus ditempat Informan 3 tersebut merupakan orang dari luar daerah yang memang belajar untuk memiliki keahlian dalam bidang potong rambut pria. Disisi lain ada juga warga belajar yang memang sudah bekerja dan berniat untuk membuka usaha dibidang jasa potong rambut dan mengikuti kursus di tempat kursus miliknya tersebut.

Pengendalian mutu bagi Informan 3 merupakan hal yang berhubungan dengan bagaimana sebuah lembaga dapat stabil dan bahkan diharapkan dapat mengembangkan lembaganya dengan lebih baik lagi, agar mutu pendidikan (pada lembaga pendidikan) akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Informan 3 merasa senang dengan adanya program pengendalian mutu yang dilaksanakan oleh penilik, karena bagi Informan 3 dengan adanya hal tersebut memang terasa manfaatnya, dan memang Informan 3 merasa memang bahwa ternyata ada orang yang peduli tentang

lembaga kursus. Contohnya adalah lembaganya yang baru saja dapat pembinaan pada akhir tahun 2016, dan lembaganya pun terdaftar dan memilik NPSN pada tahun 2017, dengan memilik NPSN tersebut memang dapat menjadi hal yang bersifat promosi karena baginya sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga kursusnya adalah resmi, karena bagi dia masih banyak lembaga-lembaga kursus yang ada di Bekasi belumlah resmi karena tidak memiliki NPSN.

Pemantauan program adalah memantau program yang dilaksanakan oleh penilik, bagi Informan 3 penilik tidak harus selalu memantau secara rutin, malah lebih baik untuk membantu lembaga-lemba dalam melakukan pembimbingan agar dapat membentuk lembaga yang sah. Mungkin pemantauan program memang perlu, tetapi melakukan kunjungan memang jika sekalian dengan mengurus administrasi ataupun hal yang lainnya. Informan 3 pun memaklumi jika Bapak Ilyas memang jarang ke lembaga kursus TIG'U Family. Selain karena merasa lembaganya baik-baik saja dilain sisi juga karena memaklumi tugas Bapak Ilyas yang menurutnya banyak. Tetapi memang jika penilik atau orang Kecamatan (UPTD) lain datang ke lembaganya Informan 3 sangat senang. Karena baginya dengan banyak orang yang tahu tentang lembaganya semakin eksis lembaganya.

Hasil wawancara memberikan informasi memang adanya penilaian yang dilakukan oleh penilik terhadap program dan lembaga kursus yang dia miliki, salah satu contohnya adalah pernah melakukan studi kelayakan

dengan melihat adanya perlengkapan dan peralatan untuk mendukung kualitas dari lembaga. Tetapi lebih dari itu Informan 3 tidak mengetahui lebih lanjut. Hanya saja dia mengatakan mungkin saja ada penilaian yang belum diketahuinya. Karena Informan 3 kurang mengetahui bagaimana saja bentuk baku penilaian oleh penilik secara utuh.

Informan 3 bercerita bahwa dengan adanya pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh penilik sangat menguntungkan untuknya. Jika memang adanya saran yang memang pas dan cocok bisa dilakukan akan dia lakukan oleh lembaganya. Untuk waktu pada saat pembimbingan dan pembinaan Informan 3 pun mengatakan tidak ada waktu khusus dalam melaksanakannya. Jadi jika memang dibutuhkan akan dilakukan. Menurut Informan 3 pun itu adalah hal yang bersifat kondisional yang dapat menyesuaikan dengan lembaga masing-masing yang dibina oleh penilik.

Hal selanjutnya adalah berkaitan tentang laporan hasil pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik. Sejauh yang Informan 3 tahun hal tersebut adalah yang dilakukan oleh penilik, yang akan dilaporkan ke dinas pendidikan yang memang sudah kewajiban penilik. Informan 3 juga mengatakan hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana pendapat dinas pendidikan tentang lembaga yang dia kelola.

4. Informan 4

Informan 4 adalah orang yang menjabat sebagai sekretaris PKBM Prisma yang berlokasi di Jl. Raya Seroja. Tempatnya menjadi satu

dengan LKP Mekar yang merupakan tempat kursus menjahit karena memang secara administrasi masih satu yayasan. Lembaga ini sudah berdiri lebih dari 10 tahun. Informan 4 bercerita bahwa lembaganya memang hanya memiliki sedikit murid, tetapi itu dirasa tidak masalah, bahkan Informan 4 merasa nyaman karena bisa tetap mengawasi warga belajarnya.

Program pengendalian mutu adalah hal yang cukup penting, karena dengan melaksanakan apa yang sudah direncanakan oleh penilik mungkin dapat berpengaruh untuk lembaga agar menjadi lebih baik karena adanya perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan oleh lembaga. Tetapi menurut Informan 4 beliau belum tahu apa bentuk program yang dibuat oleh Bapak Ilyas selaku penilik. Pengendalian mutu dibidang pembinaan pun masih terasa kurang ungkap Informan 4, beliau berkata bahwa pembinaan banyak dirasa hanya bagian administrasi, dan terasa masih kurang lengkap. Hal tersebut dikatakan karena adanya hal yang sebenarnya lembaga tahu cara untuk melaksanakan administrasi seperti apa, tetapi penilik dirasa belum memberi tahukan hal tersebut kepada lembaga.

Pemantauan program yang dilakukan penilik biasanya hanya sebatas ketika pelaksanaan UN dan UAS saja. Tetapi memang dapat diakui jika pemantauan program yang dilakukan oleh Bapak Ilyas ketika UN dan UAS dapat dikatakan sudah lebih baik dari yang dilakukan oleh

penilik sebelumnya dan penilik pada umumnya yang pernah Informan 4 dengar dari lembaga lain di Kecamatan lainnya yang ada di Kota Bekasi. Pemantauan program yang dilakukan pada saat pelaksanaan UN dan UAS biasanya melihat berapa jumlah warga belajar pada saat ujian berlangsung. Penilik juga melihat secara langsung kondisi pada saat ujian berlangsung.

Lembaga merasa belum mendapatkan penilaian secara nyata yang dilakukan oleh penilik. Padahal, Informan 4 berkata jika memang ada penilaian itu sangat bermanfaat untuk lembaga. Hal tersebut dikarenakan lembaga akan mengetahui bagaimana lembaga dia melaksanakan hal dari segi pembelajaran hingga administrasi yang dilakukan, hingga bisa juga dalam administrasi yang ada. Hal tersebut diungkapkan Informan 4 karena beliau berpendapat bahwa seharusnya walau hal tersebut sepele, tetap harus dilakukan dengan baik dan benar. Karena belum pernah dilaksanakan penilaian, maka Informan 4 belum mengetahui apa saja yang sebenarnya indikator-indikator yang dinilai oleh penilik.

Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan dirasa belum maksimal dalam pelaksanaannya karena memang masih banyak yang belum diketahui oleh lembaga. Informan 4 sebagai sekretaris lembaga mengatakan bahwa masih banyak yang beliau kurang paham dan seharusnya diberi tahu oleh penilik. Informan 4 menanggapi hal tersebut dengan belajar dengan lembaga lain. Contohnya adalah pada saat pada

saat Informan 4 merasa kurang paham dengan apa yang dihadapinya, beliau menanyakan dengan rekannya di PKBM lain yang berlokasi di Kecamatan lain hingga Jakarta. Tetapi jika dilihat, pendapat Informan 4 ketika ditanyakan bagaimana tentang penilik, Informan 4 mengatakan penilik membangun komunikasi yang baik dengan lembaga. Hal tersebut menghasilkan hubungan yang baik antara penilik dan lembaga.

Hal selanjutnya yang dibahas adalah tentang pelaporan hasil pengendalian mutu. Informan 4 sejauh ini belum mengetahui bagaimana bentuk laporan yang telah dilaporkan kepada dinas pendidikan tentang lembaganya, sebenarnya dihapakan adanya tindak lanjut dari apa yang penilik lihat dilapangan lebih nyata. Karena pendapat Informan 4 sejauh ini apa yang dikoordinasikan dengan penilik adalah jumlah warga belajar yang menempuh pendidikan di lembaganya.

5. Informan 5

Informan 5 kepala UPTD PAUD dan DIKMAS di Bekasi Utara yang kurang lebih telah melakukan tugasnya di UPTD PAUD dan DIKMAS selama satu tahun. Secara umum hasil wawancara memberitahu bahwa Informan 5 masih kurang mengetahui tentang bagaimana kinerja penilik (Bapak Ilyas) di lapangan. Faktor diantaranya adalah karena memang Informan 5 masih kurang memahami bagaimana pembagian lingkungan kerja Bapak Ilyas secara utuh.

Perencanaan program hal yang dapat dikatakan penting agar hal-hal yang dilakukan menjadi terencana dalam periode-periode tertentu yang nantinya akan menghasilkan laporan yang rapih dan jelas juga. Dari perencanaan program ada program-program yang akan dilakukan oleh penilik dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi dari hasil wawancara bersama Informan 5 beliau belum mengetahui secara utuh bagaimana perencanaan program, dan program-program apa saja yang dilakukan Bapak Ilyas sebagai penilik di Bekasi Utara. Menurut Informan 5 ini salah satu dampak dari wilayah kerja yang terlalu luas untuk ukuran satu orang penilik. Informan 5 menangkap mungkin karena luasnya daerah binaan Bapak Ilyas sebagai penilik yang bekerja di Bekasi Utara tidak dapat berfokus untuk melakukan pengendalian mutu dengan baik.

Pendapat Informan 5 jika berhubungan dengan pemantauan program yang dilakukan oleh penilik itu berhubungan langsung dengan penilik dan yang mengetahui secara utuh hal tersebut bagaimana adanya adalah penilik. tetapi yang Informan 5 tahu Bapak Ilyas memang melakukan pemantauan program kepada satuan PNFI yang ada di Bekasi Utara walau belum tahun berapa jumlah dan banyaknya lembaga atau program yang dibina langsung oleh Bapak Ilyas sebagai penilik yang memiliki tugas sebagai pengendali mutu yang bertugas di Kecamatan Bekasi Utara.

Penilaian yang dilakukan oleh Bapak Ilyas juga kurang dipahami bagaimana oleh Informan 5 sebagai rekan kerja. Tetapi Informan 5

mengatakan bahwa kemungkinan segala penilaian dan administrasi yang ada langsung dilakukan dan diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang memang menjadi pusatnya. Tetapi jika penilaian terhadap PAUD/TK yang dilakukan oleh penilik PAUD/TK Informan 5 mengatakan memang ada periode dan waktu-waktu tertentu untuk melakukan penilaian yang memang harus dilakukan.

Pembimbingan dan pembinaan pun memang sepertinya yang dilihat oleh Informan 5 memang kurang optimal, dengan logika satu orang memegang empat Kecamatan sebagai lingkungan kerja sepertinya akan kurang efektif untuk memaksimalkan hasil dari pembimbingan dan pembinaan. Hal tersebut memang sudah menjadi tugas kerjanya Bapak Ilyas, bagi Informan 5 mungkin Bapak Ilyas jauh lebih paham dengan lapangan yang ada dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan pada lembaga-lembaga satuan PNFI.

Hubungan antara Informan 5 dan Bapak Ilyas sebenarnya cukup baik. Hanya saja karena kurang intensif dalam melakukan pertemuan maka kurangnya komunikasi memang tidak dapat dihindari. Alasan jarang bertemu antara Informan 5 dan Bapak Ilyas jarang bertemu adalah karena Bapak Ilyas hanya satu atau dua kali dalam satu bulan. Tetapi penilaian Informan 5 terhadap Bapak Ilyas secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bapak Ilyas adalah sosok yang baik dan ramah.

Pelaporan hasil pun Informan 5 merasa masih kurang memahami dan mengetahui tentang bagaimana keadaannya secara nyata yang ada di lapangan. Karena memang menurut pengakuan Informan 5 sebagai kepala UPTD beliau masih belum pernah mengetahui dan melihat secara utuh bagaimana bentuk laporan yang dibuat oleh penilik (Bapak Ilyas) sebagai hasil-hasil temuan di lapangan. Padahal, menurut Informan 5 itu sangat berguna untuknya agar ketika ada rapat koordinasi, atau yang lain sebagainya dapat dijadikan tampungan aspirasi agar pendidikan nonformal yang ada di Bekasi Utara lebih baik lagi. Informan 5 mengatakan kemungkinan memang seluruh administrasi yang ada langsung diserahkan oleh Bapak Ilyas kepada Dinas Pendidikan Kota Bekasi karena memang garis secara birokrasi seperti itu.

C. Pembahasan (Temuan dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan)

Penilik adalah jabatan yang dijabat hanya oleh pegawai negeri sipil, dan dari beberapa sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa tugas pokok dan fungsi penilik adalah melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak yang dilakukan oleh satuan PNFI yang menjadi daerah binaan penilik tersebut.

Penelitian ini berfokus kepada salah satu tupoksi penilik yaitu melakukan pengendalian mutu. Hal tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian mutu penilik mempunyai hal-hal yang harus dilakukan yaitu perencanaan program pengendalian mutu PNFI yang berupa rencana program pengendalian mutu yang akan dilakuakna penilik dalam kurun waktu

tertentu, pelaksanaan pemantauan program PNFI yang berupa melihat ke lapangan bagaimana proses suatu lembaga pendidikan nonformal dalam menjalankan programnya, pelaksanaan penilaian program PNFI yang berupa melakukan penilaian terhadap satuan atau program PNFI, Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK pada satuan PNFI yang berupa satuan PNFI akan mendapatkan bimbingan dan binaan dari penilik, dan penyusunan laporan hasil pengendalian mutu yang berupa hasil temuan penilik di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan oleh penilik pendidikan masyarakat di Bekasi Utara yaitu Bapak Moh. Ilyas, dan sumber lainnya menunjukkan bahwa penilaian yang ada dari beberapa informan sebenarnya sudah cukup baik dan masih dapat dimaklumi jika ada kekurangan-kekurangan yang ada, salah satu faktornya adalah tugas Bapak Moh. Ilyas dapat dikatakan banyak dengan memandang harus melakukan pembinaan tidak hanya di Kecamatan Bekasi Utara, tetapi juga di tiga Kecamatan yang lainnya.

Berikut ini adalah data hasil analisa peneliti yang berkaitan dengan tugas pokok penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu :

1. Perencanaan Program Pengendalian Mutu PNFI

Hasil wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa penilik telah membuat perencanaan program pengendalian mutu yang sudah menjadi salah satu tugas pokok dan fungsi seorang penilik yang

perencanaan tersebut akan diaplikasikan pada keseharian penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu ditempat beliau bertugas.

Dalam hal ini ada informan yaitu kepala PKBM dan juga kepala UPTD masih kurang memahami apa itu perencanaan yang dibuat Bapak Ilyas secara baku. Menurut Informan 5 selaku kepala UPTD Bapak Ilyas kurang melakukan koordinasi dengannya sebagai mitra. Tetapi Informan 5 mengatakan hal tersebut mungkin terjadi karena Bapak Ilyas tidak hanya bekerja di Bekasi Utara saja, tetapi juga di tiga Kecamatan lainnya. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Belum terlalu terasa apa saja program pengendalian mutu kalau ditanya secara detail apa saja itu program pengendalian mutu, saya belum paham.” (Informan 4, Wawancara No.2)

“Membuat karena memang itu programnya, tetapi untuk bentuknya seperti apa dan bagaimana programnya saya kurang tahu untuk yang dibuat oleh Bapak Ilyas.” (Informan 5, Wawancara No. 1)

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa, walau penilik telah membuat perencanaan program pengendalian mutu, tetapi hal tersebut belum disampaikan kepada orang-orang yang seharusnya mengetahui tentang program pengendalian mutu tersebut, yaitu lembaga-lembaga PNFI yang ada di Bekasi Utara yang sebenarnya sedikit banyaknya harus mengetahui tentang program yang dilakukan oleh penilik. Sebaiknya ada sosialisasi setiap periode tentang perencanaan program pengendalian mutu.

2. Pelaksanaan Pemantauan Program PNFI

Hasil wawancara yang ada mengatakan bahwa penilik telah melakukan pemantauan program namun belum secara intensif. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh PTK PKBM yang telah diwawancarai. Sebagaimana seorang penilik melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai pelaksana pemantau program PNFI dilingkungan binaannya.

Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara kepala PKBM Kartini yaitu Informan 2 yang beranggapan bahwa pemantauan program memang belum intensif dilakukan oleh penilik. Hal tersebut dianggap hal yang dapat dimaklumi oleh Informan 5 dan Informan 3, karena memang wilayah Bekasi Utara yang luas dan lokasi kerja penilik yang juga sangat luas untuk menjangkau lembaga-lembaga yang memang sudah menjadi wilayah binaan penilik. Pendapat dari Informan 4, bahwa penilik melakukan pemantauan program dengan sudah baik. Hal ini dapat dilihat ketika dilaksanakannya UN atau UAS penilik berinisiatif untuk datang melihat langsung bagaimana proses dan kondisi di lapangan pada saat berlangsungnya ujian. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Tidak ada jadwal pasti, biasanya kita ketemu dengan penilik kalau saya sedang butuh aja, biasanya saya telfon pak Haji Ilyas baru deh beliau datang ke PKBM Kartini. Menyesuaikan saja tidak secara intensif. Tetapi jika UN dan UAS ada” (Informan 2, Wawancara No. 6)

“Kalau pemantauan program secara rutin itu ngga ada sih, tetapi kalau setiap UN dan UAS pasti Bapak Ilyas datang terus, komunikasi dengan dia juga bagus.” (Informan 4, Wawancara No.5)

“Tidak tentu, jika memang penilik memang ada kesini ya akan kesini, seperlunya aja. Saya sih maklumin aja.” (Informan 3, Wawancara No. 6)

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa penilik kurang rutin dalam melaksanakan pemantauan program. Banyak dari kejadian penilik melakukan pemantauan pada saat pelaksanaan UN dan UAS yang diselenggarakan oleh lembaga, lebih dari hal UN dan UAS belum pernah ada pemantauan program yang bisa dirasakan oleh lembaga. Pelaksanaan pemantauan program dilaksanakan jika diperlukan saja. Dalam hal ini, pemantauan jika dihubungkan dengan ujian (UN dan UAS) yang dilaksanakan oleh lembaga, penilik dinilai sudah baik ketika pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan Penilaian Program PNFI

Pelaksanaan penilain yaitu guna mengetahui bagaimana perkembangan sebuah lembaga yang dinilai secara kualitatif ataupun kuantitatif. Dari beberapa hasil wawancara lembaga masih kurang paham secara utuh apa itu penilaian yang dilakukan oleh penilik.

Penilik memang melaksanakan penilaian, dan dari hasil wawancara yang ada penilaian yang sering dilakukan kepada lembaga yaitu studi kelayakan, hal tersebut merupakan penilaian terhadap

lembaga yang didalamnya memuat data penyelenggara PKBM, legalitas lembaga, rencana yang akan diusulkan, saranan dan prasarana, dan pada akhirnya ada kesimpulan penilaian dari penilai. Walau ada studi kelayakan, tetapi penilaian tersebut belum dilakukan secara merata. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama saya jadi kepala PKBM baru ini aja ya, studi kelayakan. Kayak kondisi sarana prasaran aja.” (Informan 2, Wawancara No. 11)

“Saya sejauh ini belum pernah tahu dan dapat secara langsung penilaian tersebut kalau sama Bapak Ilyas, tapi jika Bapak Ilyas punya penilaian yang akan dilaporkan ke Dinas Pendidikan mungkin ada. Tapi kalau penilaian secara langsung yang saya tahu belum.” (Informan 4, Wawancara No. 10)

Penilaian memang pernah dilakukan oleh penilik, tetapi penilaian yang dilakukan hanya studi kelayakan, dan tujuan dari studi kelayakan tersebut biasanya adalah untuk administrasi pendanaan yang ada di Dinas Pendidikan kota Bekasi. Jika memang lembaga tidak mengajukan bantuan untuk lembaga masing-masing, maka lembaga tersebut belum pernah merasakan penilaian yang dilakukan oleh penilik.

4. Pelaksanaan Pembimbingan dan Pembinaan kepada PTK pada Satuan PNFI

Pembimbingan dan pembinaan sudah dilakukan walau kurang intensif, walau salah satu lembaga yaitu TIG'U Family menganggap suatu pembimbingan dan pembinaan adalah suatu hal yang dapat

dilakukan dari jarak jauh (tanpa tatap muka) dan dapat dilakukan jika memang sebuah lembaga memang membutuhkan pembimbingan dan pembinaan tersebut untuk lembaganya.

Jika dilakukan generalisasi, maka pembimbingan dan pembinaan belum menyentuh ranah pendidik. Penilik biasanya hanya berhubungan dengan kepala atau sekretaris lembaga dalam pelaksanaan monitoring dan supervisi. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya jika ada urusan PKBM entah itu tentang pembinaan atau pembimbingan sebenarnya Bapak Ilyas bisa dikatakan orang yang enak diajak komunikasi atau kompromi beberapa hal. Dibandingkan penilik sebelumnya ya lebih enak gitu, tapi kurang intensif aja dalam pelaksanaannya, mungkin karena beberapa faktor.” (Informan 4, Wawancara No.16)

“Kalau di lapangan langsung itu mungkin tugas Bapak Ilyas secara penuh. Tetapi yang saya ketahui memang karena Bapak Ilyas sangat banyak memegang lembaga jadi yang saya tangkap dan lihat kurang maksimal.” (Informan 5, Wawancara No. 7)

Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan pada saat dilapangan sudah cukup baik, hanya saja lembaga menyayangkan kurangnya intensif hal tersebut dilakukan oleh penilik. Kepala UPTD pun menilai bahwa memang hal tersebut dilakukan kurang maksimal oleh penilik, faktor hal tersebut adalah penilik memiliki banyak daerah binaan sebagai lokasi kerjanya yang berkaitan dengan sumberdaya manusia (SDM) penilik yang jumlahnya sangat minim di Kota Bekasi.

5. Penyusunan Laporan Hasil Pengendalian Mutu

Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu adalah salah satu tugas dari penilik yang penyusunannya dilaksanakan tahunan, triwulan dan ada pula yang berupa bulanan menurut subjek penelitian yaitu Bapak Ilyas. Hal tersebut adalah kewajiban yang harus dilaporkan kepada dinas pendidikan.

Pada temuan hasil lapangan, Kak Ahmad mengatakan bahwa hasil penilaian belum ada tindak lanjut secara nyata sehingga adanya harapan agar penilik melakukan tindak lanjut yang bersifat lebih nyata. Ibu Efinis mengakui juga sebagai kepala UPTD masih kurang mengetahui tentang hasil pengendalian mutu yang ada, Ibu Efinis berfikir mungkin saja penilik langsung mengkordinasikan hal tersebut ke Dinas Pendidikan kota Bekasi dan hal tersebut memang dikatakan oleh Bapak Ilyas sebagai penilik. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Dinas pendidikan aja yang minta, ya memang sudah kewajiban bapak setelah selesai dilaporkan ke Dinas Pendidikan.” (Informan 1, Wawancara No. 23)

“Kebetulan jika yang dibuat oleh Bapak Ilyas saya belum pernah melihat karena saya belum pernah menerimana langsung dari Bapak Ilyas. Mungkin ada di Dinas Pendidikan Kota Bekasi.” (Informan 5, Wawancara No. 13)

“Semoga selanjutnya ada tindak lanjut yang lebih real lagi setelah melakukan kunjungan lapangan, dan lain sebagainya.” (Informan 2, Wawancara No. 23)

Hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga hingga kepala UPTD sebagai mitra penilik merasa belum memiliki koordinasi secara utuh dengan penilik tentang apa yang dilakukan. Sehingga masih ada lembaga yang merasa kurang paham sebenarnya apa tindak lanjut hasil pengendalian mutu tersebut. Kepala UPTD pun merasa kurangnya koordinasi tentang hasil yang ada mengakibatkan kurang pahamnya beliau tentang kinerja penilik ketika melaksanakan tugasnya saat di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama melaksanakan penelitian di UPTD PAUD dan DIKMAS dan lingkungannya dan terfokus pada pengendalian mutu yang dilaksanakan penilik sebagai tugas pokok dan fungsinya di Bekasi Utara, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal bahwa :

Pemantauan program PNFI dalam pelaksanaannya dinilai sudah terlaksana cukup baik dengan adanya penilik memantau langsung pelaksanaan ujian (UN dan UAS), walau belum dilakukan secara optimal. Dalam hal ini memang jika dilihat satu orang penilik melaksanakan pemanataan program secara maksimal pada beberapa Kecamatan yang harus melalui jarak tempuh yang cukup jauh dirasa memang dapat dikatakan tidak logis. Hasilnya memang lembaga merasa pemantauan program yang dilakukan penilik belum sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan memang sudah ada terasa pada beberapa lembaga, tetapi memang belum optimal karena secara keseluruhan di Kota Bekasi memang masih dapat kekukarang sumber daya manusai (SDM) tenaga untuk jabatan penilik. Keterlibatan penilik dalam pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan sudah dirasakan oleh satuan

PNFI walau penilik belum melakukannya hanya kepada para kepala lembaga satuan PNFI dan belum dilakukan kepada pendidik. Hasilnya memang lembaga merasa pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan penilik belum sesuai dengan harapan.

Hasil perencanaan program yang dilakukan oleh penilik belum diketahui secara utuh oleh kepala satuan PNFI yang ada di Bekasi Utara. Lembaga PNFI yang ada di Bekasi Utara belum mengetahui sebenarnya apa saja yang dilakukan oleh penilik kepada lembaganya dalam perencanaan. Hal tersebut karena jika dilihat dari lingkungan kerjanya penilik tidak hanya kerja pada satu Kecamatan Bekasi Utara saja, tetapi juga pada tiga Kecamatan lain dengan jumlah lembaga yang sangat banyak.

Evaluasi yang dilakukan penilik belum terlalu dipahami oleh lembaga satuan PNFI. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebenarnya pernah ada dilakukan penilaian studi kelayakan yang berguna untuk pengajuan dana (PKBM Kartini) tetapi ketika ditanya secara utuh bagaimana penilik menjelaskan penilaian masih dikatakan kurang adanya sosialisasi yang dilakukan oleh penilik.

Hasil laporan dari pengendalian mutu juga dirasa belum ada tindak lanjut yang nyata untuk lembaga satuan PNFI yang ada di Bekasi Utara. Ada lembaga mengatakan secara khusus belum adanya tindak lanjut kepada lembaga sesuai dengan kebutuhan lembaga.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa seseorang yang bekerja memang memiliki kapasitasnya masing-masing, dan apabila seorang penilik mendapatkan tugas kerja yang melebihi kapasitas memang hasilnya tidak akan maksimal.

Dalam hal ini, penilik di Kecamatan Bekasi Utara belum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yang ada. Hasil wawancara pun rata-rata memberikan pemakluman akan kurang maksimalnya kinerja penilik karena memang faktor kurangnya sumber daya manusia (SDM) penilik yang ada di Kota Bekasi. Akan tetapi yang dapat dilihat dari penilik beliau masih memiliki usaha dan selalu berupaya melaksanakan tugasnya secara baik, walau memang yang dihasilkannya belum dapat dilihat secara nyata.

C. Saran

Berdasarkan hasil penlitian maka peneliti memeberikan saran yang berkenaan kinerja penilik. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penilik lebih memaksimalkan kinerjanya dalam melaksanakan pembinaan, pembinaan dan pemantauan program satuan PNFI.
2. Dinas Pendidikan kota Bekasi diharapkan agar segera menambah tenaga kerja penilik pendidikan masyarakat untuk Kecamatan Bekasi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maqassari, Ardi. *Aspek-aspek Kinerja*. <<http://www.e-jurnal.com/2013/09/aspek-aspekkinerja.html>> (Diakses 28 Desember 2017)
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyam, Elly. *Tujuan Monitoring*. <https://www.academia.edu/10986877/Tujuan_monitoring> (Diakses pada 30 Desember 2018)
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press
- Barnawi dan M. Arifin. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Hamzah dan Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Harry Murti dan Veronika Agustini S. 2013. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemeditasi Kepuasan Kerja Pada PDAM Kota Madiun*: Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi. Vol.1, No.1:2
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta : Grafika Offset
- Marzuki, M. Saleh. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moerdiyanto, 2009. *Strategi Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP)* Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota: Jurnal INFORMASI, No. 2, XXXV, Th. 2009
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Prenamadia Group
- Mukhneri. 2010. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta : BPJM Press
- Mulyono dan Yumari. 2017. *Strategi Monitoring dan Pelaksanaan Anggaran*. Yogyakarta : Deepulish

- Nugroho, Frenky. 2015. Skripsi, *Analisis Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten*. UNY – Yogyakarta
- Peraturan Menteri Negara, Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Demokrasi Nomor 14 Tahun 2010 tentang Jabatan *Fungsi Penilik dan Angka Kreditnya*
- Moleong. Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pirdata, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rasidi, Didi. *Monitoring dan Evaluasi*. <<http://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>> (Diakses tanggal 28 Desember 2017)
- Raco, J.R. 2010. *Merode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta : Grasindo
- S., Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Simanjuntak, Payaman J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE Universitas Indonesia
- Sodikin, Herdik. *Pengendalian Mutu : Konsep dan Aplikasi*. <<https://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/04/27/pengendalian-mutu-pendidikan-konsep-dan-aplikasi/>> (Diakses pada 28 Desember 2017)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bagian 2, Ilmu Pendidikan Praktis)*. Bandung : PT IMTIMA
- Widodo, Suparno Eko. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Jaya Media
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat

LAMPIRAN I

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Penelitian Studi Kasus Kinerja Penilik dalam Melaksanakan Pengendalian Mutu di Bekasi Utara

(Untuk Penilik dan Satuan PNFI)

No	Variabel	Komponen	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kinerja penilik melaksanakan pengendalian mutu	Perencanaan program pengendalian mutu PNFI	a. Penilik membuat perencanaan program pengendalian mutu	1	4
			b. Penilik menyampaikan hasil perencanaan pengendalian mutu	2	
			c. Kendala dalam membuat perencanaan pengendalian mutu	3-4	
		Pelaksanaan pemantauan program PNFI	a. Penilik melaksanakan pemantauan program	5	5
			b. Waktu penilik dalam	6-7	

			melaksanakan pemantauan program c. Kegiatan penilik dalam melaksanakan pemantauan program	8-9	
		Pelaksanaan penilaian program PNFI	a. Penilik memberikan penilaian terhadap program PNFI b. Penilik memberikan nilai yang sesuai dengan program PNFI	10 11-12	3
		Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK pada satuan PNFI	a. Penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI b. Waktu penilik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan c. Bentuk kegiatan penilik dalam melaksanakan pembimbingan	13 14-15 16-17	9

			dan pembinaan	18-19	
			d. Manfaat dari kegiatan penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan	20-21	
			e. Penilik memberikan solusi jika ada permasalahan		
		Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu	a. Penilik membuat laporan hasil pengendalian mutu	22	2
			b. Penilik melaporkan hasil pengendalian mutu	23	

**Kisi-kisi Instrumen Wawancara Penelitian Studi Kasus Kinerja Penilik
dalam Melaksanakan Pengendalian Mutu di Bekasi Utara
(Untuk Kepala UPTD)**

No	Variabel	Komponen	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kinerja penilik melaksanakan pengendalian mutu	Perencanaan program pengendalian mutu PNFI	a. Penilik membuat perencanaan program pengendalian mutu b. Penilik menyampaikan hasil perencanaan pengendalian mutu	1 2	2
		Pelaksanaan pemantauan program PNFI	a. Penilik melaksanakan pemantauan program b. Waktu penilik dalam melaksanakan pemantauan program	3 4-5	3
		Pelaksanaan penilaian program PNFI	a. Penilik memberikan penilaian terhadap program PNFI	6	1

		Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK pada satuan PNFI	a. Penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI b. Waktu penilik dalam melaksanakan pemantauan program c. Manfaat dari kegiatan penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan	7 8-9 10-11	9
		Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu	a. Penilik membuat laporan hasil pengendalian mutu b. Penilik melaporkan hasil pengendalian mutu	12 13	2

LAMPIRAN 2

Daftar Pertanyaan

**Studi Kasus Kinerja Penilik Dalam Melaksanakan
Pengendalian Mutu di Bekasi Utara
(Untuk Penilik)**

No.	Pertanyaan
Perencanaan program pengendalian mutu PNFI	
1.	Bagaimana cara bapak membuat perencanaan program pengendalian mutu?
2.	Bagaimana cara bapak mengaplikasikan program pengendalian mutu yang telah bapak buat?
3.	Apa kendala bapak dalam membuat perencanaan program pengendalian mutu?
4.	Bagaimana solusi atas kendala yang bapak hadapi?
Pelaksanaan pemantauan program PNFI	
5.	Bagaimana cara bapak melaksanakan pemantauan program?
6.	Berapa kali bapak melaksanakan pemantauan program?
7.	Apa kendala bapak dalam melaksanakan pemantauan program dengan waktu yang singkat?
8.	Bagaimana keadaan pemantauan program PNFI di Bekasi Utara?
9.	Apa saja kegiatan yang bapak lakukan ketika melakukan pemantauan program?

Pelaksanaan penilaian program PNFI	
10.	Bagaimana cara bapak memberikan penilaian terhadap program PNFI ?
11.	Apa saja indikator yang bapak nilai terhadap program PNFI?
12.	Apa manfaat penilain program PNFI yang dilakukan?
Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK pada satuan PNFI	
13.	Bagaimana cara bapak melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
14.	Berapa kali bapak melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
15.	Bagaimana cara bapak menentukan waktu untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada asatuan PNFI?
16.	Bagaimana cara bapak ketika melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
17.	Apa saja yang bapak lakukan dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
18.	Apakah manfaat pembimbingan dan pembinaan dapat dirasakan oleh satuan PNFI?
19.	Apa saja manfaat yang didapatkan oleh satuan PNFI?
20.	Apa saja permasalahan pada saat pembimbingan dan pembinaan program PNFI?
21.	Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?
Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu	
22.	Apa manfaat membuat laporan hasil pengendalian mutu?
23.	Kepada siapa bapak melaporkan hasil pengendalian mutu?

Daftar Pertanyaan

Studi Kasus Kinerja Penilik Dalam Melaksanakan

Pengendalian Mutu di Bekasi Utara

(Untuk Satuan PNFI)

No.	Pertanyaan
Perencanaan program pengendalian mutu PNFI	
1.	Apa yang saudara tahu tentang program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?
2.	Bagaimana sikap saudara terhadap program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?
3.	Apa manfaat dari program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?
4.	Apakah manfaat tersebut dapat dirasakan oleh satuan PNFI?
Pelaksanaan pemantauan program PNFI	
5.	Apa yang saudara ketahui tentang pemantauan program yang dilaksanakan oleh penilik?
6.	Berapa kali penilik melaksanakan pemantauan program?
7.	Apa sikap saudara ketika penilik melaksanakan pemantauan program?
8.	Bagaimana kegiatan (metode) pemantauan program PNFI yang dilakukan oleh penilik?
9.	Apa saja kegiatan yang penilik lakukan ketika melakukan pemantauan program?

Pelaksanaan penilaian program PNFI	
10.	Bagaimana cara penilik memberikan penilaian terhadap program PNFI ?
11.	Apa saja indikator yang dinilai penilik terhadap program PNFI?
12.	Apa manfaat penilain program PNFI yang dilakukan oleh penilik?
Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK pada satuan PNFI	
13.	Bagaimana cara penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
14.	Berapa kali penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
15.	Bagaimana penilik menentukan waktu untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada asatuan PNFI?
16.	Bagaimana pendapat anda tentang pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh penilik?
17.	Apa kegiatan penilik ketika melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
18.	Apakah ada manfaat yang didapatkan dari pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?
19.	Apa saja manfaat yang didapatkan oleh satuan PNFI?
20.	Apa saja permasalahan pada saat pembimbingan dan pembinaan program PNFI?
21.	Apa solusi penilik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu	
22.	Apa yang saudara tahu tentang pelaporan hasil pengendalian mutu?
23.	Apa pendapat saudara tentang hasil laporan pengendalian mutu?

Daftar Pertanyaan

Studi Kasus Kinerja Penilik Dalam Melaksanakan

Pengendalian Mutu di Bekasi Utara

(Untuk Kepala UPTD)

No.	Pertanyaan
Perencanaan program pengendalian mutu PNFI	
1.	Apakah penilik membuat program pengendalian mutu?
2.	Apa yang Ibu tahu tentang perencanaan program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?
Pelaksanaan pemantauan program PNFI	
3.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pemantauan program yang dilakukan penilik?
4.	Berapa kali penilik melakukan pemantauan program PNFI?
5.	Apa sikap Ibu ketika penilik melaksanakan pemantauan program?
Pelaksanaan pemantauan program PNFI	
6.	Apa yang Ibu ketahui tentang penilaian yang dilakukan oleh penilik?
Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK pada satuan PNFI	
7.	Apa yang Ibu ketahui tentang pembimbingan dan pembinaan program PNFI yang dilakukan oleh penilik?
8.	Apakah penilik memiliki waktu khusus dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan untuk satuan PNFI?

9.	Apa saja yang harus penilik lakukan pada saat melaksanakan pembimbingan dan pembinaan untuk satuan PNFI?
10.	Menurut Ibu, apa saja kelebihan penilik DIKMAS?
11.	Apakah manfaat tersebut dapat dirasakan oleh satuan PNFI yang ada di Bekasi Utara?
Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu	
12.	Apa manfaat membuat laporan hasil pengendalian mutu?
13.	Bagaimana pendapat ibu atas laporan hasil pengendalian mutu yang dibuat oleh penilik?

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara Untuk Penilik

Data Umum

Nama Informan 1 : Moh. Ilyas

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Penilik

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018

Pendidikan : S1

Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak membuat perencanaan program pengendalian mutu?	Membuatnya sesuai apa yang ada aja. Kan ada tuh ketentuan-ketentuan yang ada lalu saya sesuaikan juga dengan kebutuhan untuk tempat yang saya bina/bimbing.
2.	Bagaimana cara bapak mengaplikasikan program pengendalian mutu yang telah bapak buat?	Jadwal yang ada saya maksimalkan saja, saya bikin program tidak terlalu ribet sih yang penting bisa dilaksanakan yang bener aja.

3.	Apa kendala bapak dalam menjalankan perencanaan program pengendalian mutu?	Kadang ada yang kurang nurut sama peraturan yang ada, kadang waktu bapak juga kurang sesuai dengan lembaga. Biasanya begitu. Kadang juga saya ngerasa kurang komunikasi sama rekan kerja, kayak yang dicontohin sama si neng ada PKBM yang studi kelayakan bukan sama saya sebagai penilik aslinya.
4.	Bagaimana solusi atas kendala yang bapak hadapi?	Menyesuaikan saja, atur waktu lebih baik lagi, ya kalau ada yang kayak gitu lebih emang haru dibilangin lagi sih, contohnya PKBM yang di Kelurahan sana tuh. Ya bagaimana biar kita pendekatannya aja ke lembaga.
5.	Bagaimana cara bapak melaksanakan pemantauan program?	Dengan melaksanakan kunjungan biasanya ke PKBM atau lembaga yang bapak bina. Ya sesuaikan saja bapak dibutuhkannya dimana.
6.	Berapa kali bapak melaksanakan pemantauan program?	Pemantauan biasanya dilakukan ketika dilaksanakan UN atau UAS jika di PKBM. Sebagai penilik saya melihat bagaimana jumlah, keadaan, kalau UNBK liat juga

		komputernya bagus gak nih, ketika UN dan UAS sih terutama banget.
7.	Apa kendala bapak dalam melaksanakan pemantauan program dengan waktu yang singkat?	Emang harus diakui agak susah bagi waktunya, ini bapak abis dari dinas bapak ke utara nih, abis ini bapak ada urusan lagi ke Medan Satria.
8.	Bagaimana keadaan pemantauan program PNFI di Bekasi Utara?	Bapak ngerasa baik-baik aja, ya itu kan juga gimana hubungan kita sama orang ya, kalau baik ya hubungannya juga akan baik.
9.	Apa saja kegiatan yang bapak lakukan ketika melakukan pemantauan program?	Biasanya ya ngobrol sama kepala lembaga sih kebanyakan, sama kalau lagi ada pembelajaran pas saya kunjungan ya saya liat juga gimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama orang-orang yang belajar. Sama kalau lagi UN atau UAS itu ada format monitoringnya.
10.	Bagaimana cara bapak memberikan penilaian terhadap program PNFI ?	Ada panduannya apa saja yang harus dinilai, disitu tertera apa saja yang harus dinilai oleh bapak sebagai penilik, dilihat sesuai apa tidak dengan lapangan (lembaga) nya gimana.

11.	Apa saja indikator yang bapak nilai terhadap program PNFI?	Bisa dilihat dari proses belajarnya, dari sarana dan prasarana yang ada, ada juga yang namanya penilaian studi kelayakan, secara administrasi juga lembaga tersebut dinilai apa lengkap atau tidak administrasi lembaganya.
12.	Apa manfaat penilain program PNFI yang dilakukan?	Ya biar lembaga tau kan gimana lembaga nya dia, biar lembaga juga bisa melakukan perbaikan pada program ataupun lembaganya jika ada yang salah-salah dalam melakukan suatu hal.
13.	Bagaimana cara bapak melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Ya dengan kunjungan begini, jika pembimbingan itu kalau emang lembaganya kayak belum terdaftar, terus mau lembaganya didaftarkan dan punya NPSN. Istilahnya ya kalau pembimbingan itu yang dari nol lah. Nah kalau pembinaan itu yang udah ada aja, kalau udah baik ya dipelihara agar tetep baik dan sukur-sukur makin baik. Ada juga dari dinas pendidikan tuh ngadain pelatihan buat kepala-kepala lembaga DIKMAS. Itu langsung dari Dinas

		Pendidikan. Lalu kalau UN atau UNBK itu ada juga monitoring nya berapa jumlah anak yang ikut UN, yang ngawas siapa.
14.	Berapa kali bapak melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Saya menyesuaikan saja, jika memang lembaga membutuhkan bapak, dan seperti ada yang mau ditanyakan, ya saya bersedia untuk membantu aja.
15.	Bagaimana cara bapak menentukan waktu untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Ada jadwal sebenarnya tapi saya menyesuaikan aja neng.
16.	Bagaimana cara bapak ketika melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Biasanya saya ngobrol langsung dengan kepala lembaga, ya mereka bisalah mewakili apa yang harus disampaikan. Paling sama ngeliatin gimana prosesnya aja pas pembelajaran kalau emang pas saya dateng lagi ada pembelajarannya.
17.	Apa saja yang bapak lakukan dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Contohnya kayak sekarang aja, ini saya ngasih surat herregistrasi yang harus dilakukan satu tahun sekali. Jadi saya gimana bisa bantuin lembaga aja biar ada arahnya. Bagaimana pun nih

		contohnya TIG'U itu kan lembaga yang sudah ada terdaftar dan punya NPSN, jadi gimana bisa bantu aja lah sebagai penilik.
18.	Apakah manfaat pembimbingan dan pembinaan dapat dirasakan oleh satuan PNFI?	Ya masing-masing lembaga memiliki manfaat masing-masing ya, tidak dapat disamakan antara lembaga satu dan lembaga lainnya. Tapi ya kalau emang lembaga tersebut memiliki NPSN pada saat lembaga tersebut mengeluarkan sertifikat, jadi sertifikatnya jelas akan lebih resmi lah.
19.	Apa saja manfaat yang didapatkan oleh satuan PNFI?	Manfaatnya mungkin masing-masing dari lembaga beda-beda ya neng. Ada yang bisa dapet bantuan, ada yang dibimbing punya NPSN jadi dapet kepercayaan dari masyarakat.
20.	Apa saja permasalahan pada saat pembimbingan dan pembinaan program PNFI?	Kadang ada yang susah ditemui sih lembaganya, kan ada tuh lembaga yang masih belum resmi, nah itu kadang mau ketemu yang istilahnya tanggung jawabnya siapa biar istilahnya ya resmi lah lembaganya kalo emang ngeluarin sertifikat gitu.

		Sama paling nentuin waktu juga antara Kecamatan satu dengan yang lainnya.
21.	Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?	Menyesuaikan aja biasanya, soalnya kan gak selamanya apa yang direncanakan berjalan begitu, yang penting terlaksana, dan baik. Biar bisa tugas Bapak selesai dengan baik aja.
22.	Apa manfaat membuat laporan hasil pengendalian mutu?	Emang diminta sama dinas pendidikan, itu ada periodenya masing-masing laporannya. Ada yang bulanan, tiga bulanan gitu.
23.	Kepada siapa bapak melaporkan hasil pengendalian mutu?	Dinas pendidikan aja yang minta, ya memang sudah kewajiban bapak setelah selesai dilaporkan ke Dinas Pendidikan.

Pedoman Wawancara Untuk Satuan PNFI
(Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Data Umum

Nama Informan 2 : Ahmad Hoerudin S.Ag

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala PKBM Kartini

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2018

Pendidikan : S1

Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang saudara tahu tentang program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Pengendalian mutu itu hal-hal yang berhubungan dengan kesesuaian atau tidak dengan apa yang diharapkan. Atau bisa dibilang sesuai aturan apa ngga.
2.	Bagaimana sikap saudara terhadap program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Ya saya senang dengan adanya pengendalian mutu yang. Kita bisa tahu apa saja yang harus diperbaiki, sesuai atau tidaknya apa yang dikerjakan juga dapat kita ketahui.

3.	Apa manfaat dari program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Manfaatnya adalah kita tahu saran-saran dari penilik yang akhirnya dari pihak PKBM dapat memperbaiki apa yang harus diperbaiki.
4.	Apakah manfaat tersebut dapat dirasakan oleh satuan PNFI?	Jika memang ada yang bermanfaat atau membantu pihak PKBM maka dari kita akan lakukan.
5.	Apa yang saudara ketahui tentang pemantauan program yang dilaksanakan oleh penilik?	Pemanatauan program itu dari pihak penilik melihat bagaimana program PKBM yang telah dilakukan. Kayak program kejar paket dan lain sebagainya.
6.	Berapa kali penilik melaksanakan pemantauan program?	Tidak ada jadwal pasti, biasanya kita ketemu dengan penilik kalau saya sedang butuh aja, biasanya saya telfon pak Haji Ilyas baru deh beliau dateng ke PKBM Kartini. Menyesuaikan saja tidak secara intensif. Tetapi jika UN dan UAS ada.
7.	Apa sikap saudara ketika penilik melaksanakan pemantauan program?	Saya merasa senang saja, dengan adanya orang dari Kecamatan ke PKBM Kartini berarti ya ada perhatian juga dong ke PKBM Kartini.

8.	Bagaimana kegiatan (metode) pemantauan program PNFI yang dilakukan oleh penilik?	Biasanya nanya-nanya aja sih, gimana siswanya masuk atau ngga, terus ya ngobrol-ngobrol santai biasa aja.
9.	Apa saja kegiatan yang penilik lakukan ketika melakukan pemantauan program?	Biasanya nanya-nanya aja, ya sama mengambil gambar mungkin untuk laporan kepada dinas pendidikan.
10.	Bagaimana cara penilik memberikan penilaian terhadap program PNFI ?	Ada dua lembar tuh saya pernah dapet, tapi kebetulan waktu itu bukan Pak Haji Ilyas sih yang memberi nilai akhir, dari dia terus diteruskan lagi ke Pak Bagyo yang akhirnya membantu melengkapi, karena beliau sepertinya sedang sibuk dengan Kecamatan lain tapi kami telah mengajukan sebelumnya. Disitu ada kayak penilaian studi kelayakan untuk PKBM Kartini yang nantinya kita bisa dapet bantuan, terakhir sih kemaren sarpras untuk komputer.
11.	Apa saja indikator yang dinilai penilik terhadap program PNFI?	Selama saya jadi kepala PKBM baru ini aja ya, studi kelayakan. Kayak kondisi sarana prasaran aja.

12.	Apa manfaat penilain program PNFI yang dilakukan oleh penilik?	Dari penilaian itu mungkin bisa kita jadikan acuan ya, hal-hal apa saja yang harus diperbaiki.
13.	Bagaimana cara penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Sama saja mungkin ya, nanya-nanya aja. Kalau ngasih solusi sih paling bentuknya saran aja. Tapi jika ada juga dikasih pelatihan biasanya kita dibawa tuh ke puncak/bogor, saya terakhir pernah mengikuti pelatihan di Bogor, materi terakhir tuh tentang manajerial. Ya itu tentang gimana sebagai kepala PKBM punya kemampuan tersebut.
14.	Berapa kali penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Ya menyesuaikan aja sih, tidak ada jadwal khusus. Biasanya kalo ketemu aja dan kalau ada jadwalnya saja.
15.	Bagaimana penilik menentukan waktu untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Menyesuaikan saja. Biasanya dari saya nelfon beliau minta tolong kesini jika saya butuh. Alhamdulillah sih beliau kalau emang ada waktu pasti langsung ke PKBM.
16.	Bagaimana pendapat anda tentang pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh penilik?	Ya baik-baik saja, hanya kurang intens saja.

17.	Apa kegiatan penilik ketika melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Tidak terlalu intens sih mbak, ya begitu saja
18.	Apakah ada manfaat yang didapatkan dari pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Walau kurang intens sebenarnya cukup bermanfaat untuk tindakan PKBM selanjutnya.
19.	Apa saja manfaat yang didapatkan oleh satuan PNFI?	Manfaatnya ya dengan adanya pembimbingan atau pembinaan lembaga kita bisa dikenal ya sama penilik. Nah, jika pemikiran baik dari penilik berarti kan kalau nanti ada diskusi di dinas pendidikan atau dimana yang membahas PKBM atau lembaga pendidikan nonformal bisa aja ya PKBM Kartini disebut-sebut sebagai PKBM yang baik yang nantinya bisa jadi nilai jual tersendiri untuk PKBM Kartini yang memang PKBM Kartini itu PKBM tertua di Bekasi. Ditambah lagi kalau pembinaan yang kita pergi keluar itu, itu cukup bermanfaat sih.

20.	Apa saja permasalahan pada saat pembimbingan dan pembinaan program PNFI?	Paling ya sulit ketemu aja sih sama Bapak Ilyas. Karena kantor Pak Haji kan gak Cuma di Marga Mulya aja, tapi di Kecamatan yang lainnya juga. Jadi kalau mau disamperin juga kadang harus menyesuaikan dia juga lagi ada dimananya.
21.	Apa solusi penilik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?	Kalau dari saya pribadi akhirnya gimana saya bisa meningkatkan komunikasi aja sama Pak Haji Ilyas, karena beliau jika dihubungi seperti ditelfon atau SMS aja. Komunikasi yang baik kan juga memang penting.
22.	Apa yang saudara tahu tentang pelaporan hasil pengendalian mutu?	Kalau boleh jujur saya pernah ada masalah sih disini, ketika saya sedang melaksanakan akreditasi program Paket C, hal ini ditanyakan dan saya kurang bahan dengan apa yang ditanyakan oleh asesor. Jadi saya kurang begitu paham deh.
23.	Apa pendapat saudara tentang hasil laporan pengendalian mutu?	Semoga selanjutnya ada tindak lanjut yang lebih real lagi setelah melakukan kunjungan lapangan, dan lain sebagainya.

Pedoman Wawancara Untuk Satuan PNFI
(Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Data Umum

Nama Informan 3 : W. Muryo Edi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala LKP TIG'U Family

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018

Pendidikan : S2

Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang saudara tahu tentang program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Kalau yang dilaksanakan penilik itu berarti gimana biar sebuah lembaga itu bisa stabil, atau lebih baik lagi dari setelahnya.
2.	Bagaimana sikap saudara terhadap program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Ya namanya juga ada orang yang tahu lembaga kita ya kita senang saja. Berarti kita dapet perhatian dong.
3.	Apa manfaat dari program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Lembaga ini kan terdaftar ya mbak, jadi awalnya juga kan gak terdaftar istilah saya baru lah lembaganya terdaftar. Dengan adanya pengendalian mutu

		berarti lembaga saya mutunya bisa lebih baik lagi.
4.	Apakah manfaat tersebut dapat dirasakan oleh satuan PNFI?	Bisa lebih eksis sih, kalau misalnya nih saya masih ngga paham adanya pengendalian mutu dari penilik, ya saya lembaganya tidak memiliki NPSN ya berarti, jadi promosinya kurang. Jadi sekrang saya pas udah ada NPSN saya jadi mempromosikan bahwa lembaga saya sudah terdaftar jadi sertifikatnya dapat diakui oleh orang lain dan di masyarakat.
5.	Apa yang saudara ketahui tentang pemantauan program yang dilaksanakan oleh penilik?	Pemantauan program itu penilik berarti melihat gimana lembaga kita. Tapi melihat juga tidak hanya dari kunjungan yang ada tetapi juga misal nih data kita dan administrasi dapodik kita berjalan apa ngga nah dari sana kelihatan kan apa program-program kita mangklek atau berjalan. Ada muridnya atau tidak, dan lain sebagainya.
6.	Berapa kali penilik melaksanakan pemantauan program?	Tidak tentu, jika memang penilik memang ada kesini ya akan

		kesini, seperlunya aja. Saya sih maklumin aja.
7.	Apa sikap saudara ketika penilik melaksanakan pemantauan program?	Saya merasa ya senang aja, berarti lembaga saya dipedulikan.
8.	Bagaimana kegiatan (metode) pemantauan program PNFI yang dilakukan oleh penilik?	Yang saya tahu selama ini ya Bapak Ilyas datang ke tempat, melihat gimana kursus saya, terus juga bertanya sama saya apa kesulitan yang saya hadapi.
9.	Apa saja kegiatan yang penilik lakukan ketika melakukan pemantauan program?	Kalau pemantauan program mungkin tidak terlalu ya mbak, ya mungkin itu tergantung lembaganya masing-masing. Mungkin Bapak Ilyas punya standar mana saja lembaga yang memang harus benar-benar dipantau, mana yang bisa dipantau dari jarak jauh saja.
10.	Bagaimana cara penilik memberikan penilaian terhadap program PNFI ?	Biasanya penilaian ada kala di waktu-waktu tertentu, tetapi saya kurang paham jika Bapak Ilyas apa punya laporan penilaian tersendiri terhadap lembaga yang dilaporkan ke dinas.
11.	Apa saja indikator yang dinilai penilik terhadap program PNFI?	Secara bakunya saya kurang paham, tetapi penilik melihat bagaimana lembaga kita,

		fasilitasnya (sarana dan prasarana) lalu yang paling penting itu administrasi dari lembaga saya ini.
12.	Apa manfaat penilain program PNFI yang dilakukan oleh penilik?	Kita sebagai ketua lembaga ya jadi bisa tau nih, sebenarnya lembaga kita itu udah bagus dan baik atau belum. Tapi jika saya disuruh berpendapat harusnya penilik lebih telaten lagi dalam menilai lembaga, agar di kota Bekasi ini jika ada lembaga yang mengeluarkan sertifikat atau surat pernyataan lulus dapat diakui lagi yang nantinya meningkatkan mutu pendidikan.
13.	Bagaimana cara penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Kita dapet bimbingan atau binaan gitu juga sesuai kebutuhan kita juga, jadi kadang saya juga cerita aja terus minta saran dari penilik. Ya kalau ada saran yang emang bisa saya sebagai kepala lembaga kursus bisa ambil, ya saya lakukan.
14.	Berapa kali penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Tidak tentu mbak, sesuai kebutuhan aja, sesuai waktu peniliknya juga.

15.	Bagaimana penilik menentukan waktu untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Itu mungkin ada dijadwal penilik, kalau dengan lembaga saya belum ada.
16.	Bagaimana pendapat anda tentang pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh penilik?	Sebenarnya baik-baik aja sih mbak, karena itu tergantung kebutuhan dari lembaganya.
17.	Apa kegiatan penilik ketika melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Paling masalah administrasi, kita dibimbing agar gak salah dalam melakukan hal-hal tersebut.
18.	Apakah ada manfaat yang didapatkan dari pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Alhamdulillah bermanfaat. Bisa saya lakukan apa yang menjadi saran.
19.	Apa saja manfaat yang didapatkan oleh satuan PNFI?	Awal saya mendapat pembimbingan dari akhir tahun 2016. Abis itu saya dari mulut ke mulut komunikasi dengan orang ya memang benar akan bermanfaat jika saya mengikuti apa yang disarankan oleh penilik untuk daftarkan NPSN, akhirnya saya bisa lah daftarkan lembaga kursus saya.

20.	Apa saja permasalahan pada saat pembimbingan dan pembinaan program PNFI?	Ya belum merasakan ada masalah yang terlalu besar ya, ada tetapi hanya masalah kecil saja yang masih dapat dimaklumi.
21.	Apa solusi penilik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?	Mungkin dari dinas pendidikan juga harus menambah tenaga penilik.
22.	Apa yang saudara tahu tentang pelaporan hasil pengendalian mutu?	Yang saya tahu itu adalah gimana hasil penilik dari ngeliat lembaga-lembaga lalu dilaporkan ke dinas pendidikan atau pusat.
23.	Apa pendapat saudara tentang hasil laporan pengendalian mutu?	Mungkin itu dapat menjadi penilaian tersendiri bagi dinas pendidikan terhadap lembaga kami.

Pedoman Wawancara Untuk Satuan PNFI
(Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Data Umum

Nama Informan 4 : Siti Yuliarti Winarsih, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Sekretaris PKBM PRISMA

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Januari 2018

Pendidikan : S1

Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang saudara tahu tentang program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Program pengendalian mutu itu sebenarnya bagaimana penilik membimbing program kita, lembaga kita agar mutu secara pembelajaran ataupun administrasi baik.
2.	Bagaimana sikap saudara terhadap program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Belum terlalu terasa apa saja program pengendalian mutu kalau ditanya secara detail apa saja itu program pengendalian mutu, saya belum paham.

3.	Apa manfaat dari program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Jika dibidang pembinaan sebenarnya ada, tetapi masih sebatas tuh administrasi kebanyakannya. Tetapi dibidang administrasipun masih banyak yang kurang. Apalagi kalau tentang data table dan yang lain itu saya kurang ada pembinaan. Tapi kalau manfaat seperti lebih baik lagi ada.
4.	Apakah manfaat tersebut dapat dirasakan oleh satuan PNFI?	Ada, tetapi belum secara maksimal apa yang dirasakan kepada lembaga.
5.	Apa yang saudara ketahui tentang pemantauan program yang dilaksanakan oleh penilik?	Kalau pemantauan program secara rutin itu ngga ada sih, tetapi kalau setiap UN dan UAS pasti Bapak Ilyas dating terus, komunikasi dengan dia juga bagus.
6.	Berapa kali penilik melaksanakan pemantauan program?	Banyaknya setiap UN dan UAS, sisanya mungkin sekalian dengan tanda tangan atau urusan perpanjangan lembaga aja.
7.	Apa sikap saudara ketika penilik melaksanakan pemantauan program?	Kalau ditanya nyaman atau tidak, mungkin Bapak Ilyas ini penilik yang dikatakan enak diajak ngobrol, komunikasi, jadi kalau ada pemantauan program yang

		dilaksanakan beliau saya merasa ya saya senang, apalagi jika memang hal-hal kecil lainnya lebih diperhatikan lagi.
8.	Bagaimana kegiatan (metode) pemantauan program PNFI yang dilakukan oleh penilik?	Beliau biasanya kalau UAS dan UN melihat langsung bagaimana proses dari kegiatan tersebut, tapi memang itu pemantauan program memang dilakukan pada saat UN dan UAS saja.
9.	Apa saja kegiatan yang penilik lakukan ketika melakukan pemantauan program?	Mendata siswa hadir sesuai dengan borang yang ada, lalu melihat siswa hadir lebih memastikan lagi jumlahnya, lalu nanya apa masalahnya pada saat UN.
10.	Bagaimana cara penilik memberikan penilaian terhadap program PNFI ?	Saya sejauh ini belum pernah tahu dan dapat secara langsung penilaian tersebut kalau sama Bapak Ilyas, tapi jika Bapak Ilyas punya penilaian yang akan dilaporkan ke Dinas Pendidikan mungkin ada. Tapi kalau penilaian secara langsung yang saya tahu belum.
11.	Apa saja indikator yang dinilai penilik terhadap program PNFI?	Belum pernah ada penilaian.

12.	Apa manfaat penilain program PNFI yang dilakukan oleh penilik?	Mungkin jika memang ada penilaian lebih jauh kita jadi bisatau apa yang salah apa yang benar lalu apa yang bisa diperbaiki, mana yang urgent untuk diperbaiki.
13.	Bagaimana cara penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Biasanya saya menyesuaikan jika memang ada Bapak Ilyas kesini, yaudah berarti belaiu kesini seperti ngasih perpanjangan lembaga dan yang lainnya itu, kadang juga saya ke rumah beliau, kebetulan beliau mengizinkan untuk ke rumahnya jika ada urusan PKBM.
14.	Berapa kali penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Tidak ada waktu khusus tergantung memang butuhnya kapan aja.
15.	Bagaimana penilik menentukan waktu untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Belum ada waktu khusus, biasanya gimana janjiannya pihak lembaga nih dari saya nya gimana nanti saya ataupun Bapak Ilyas saling menyesuaikan.
16.	Bagaimana pendapat anda tentang pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh penilik?	Menurut saya jika jika ada urusan PKBM entah itu tentang pembinaan atau pembimbingan sebenarnya Bapak Ilyas bisa

		dikatakan orang yang enak diajak komunikasi atau kompromi beberapa hal. Dibandingkan penilik sebelumnya ya lebih enak gitu, tapi kurang intensif aja dalam pelaksanaannya, mungkin karena beberapa faktor.
17.	Apa kegiatan penilik ketika melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Sebenarnya ada aja sih kayak memberi info tentang adanya pelatihan dari dinas pendidikan, lalu seperti memberi tahu harus adanya perpanjangan lembaga dan apa yang harus dilakukan, tetapi untuk guru dan tenaga pendidik itu belum secara nyata dilakukan pembinaan.
18.	Apakah ada manfaat yang didapatkan dari pembimbingan dan pembinaan kepada satuan PNFI?	Sedikit banyaknya saya merasa dimudahkan lah ya, masalah informasi yang ada yang memang ada kewajiban saya yang harus saya lakukan, tetapi untuk detail belum sih.
19.	Apa saja manfaat yang didapatkan oleh satuan PNFI?	Lebih dimudahkan aja masalah hal administrasi dan hal-hal lain, walau memang harus diakui belum secara maksimal.

20.	Apa saja permasalahan pada saat pembimbingan dan pembinaan program PNFI?	Kalau saya merasa seperti apa yang harus saya laporkan pakemnya seperti apa jika ada borang, maunya sih tau gimana yang benarnya biar jadi lembaga yang baik, tapi sejauh ini belum ada bentuknya seperti apa.
21.	Apa solusi penilik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?	Biasanya emang memberi saran jika saya bertanya tentang pakemnya seperti apa, tetapi saya belum tahu nyata dan bentuk pakem tersebut seperti apa.
22.	Apa yang saudara tahu tentang pelaporan hasil pengendalian mutu?	Bapak Ilyas melaporkan hasil pengendalian mutu ya mungkin langsung ke Dinas Pendidikan, kalau bentuknya seperti apa dan apa saja yang dilaporkan saya kurang tahu. Selama ini yang diserahkan baru sekedar jumlah siswa UN dan UAS aja, lain dari itu belum ada yang saya ingat.
23.	Apa pendapat saudara tentang hasil laporan pengendalian mutu?	Karena saya belum pernah melihat bentuknya seperti apa, saya belum bisa komentar. Tapi saya ingin tahu juga sih kalau lembaga saya dilaporkannya seperti apa.

Pedoman Wawancara Untuk Kepala UPTD

Data Umum

Nama Informan 5 : Efinis, M.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2018

Pendidikan : S2

Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penilik membuat program pengendalian mutu?	Membuat karena memang itu programnya, tetapi untuk bentuknya seperti apa dan bagaimana programnya saya kurang tahu untuk yang dibuat oleh Bapak Ilyas.
2.	Apa yang Ibu tahu tentang perencanaan program pengendalian mutu yang dilakukan oleh penilik?	Kebetulan saya juga masih belajar tentang apa itu pendidikan nonformal yang ada. Tetapi itu adalah program-program yang dilakukan oleh penilik untuk bagaimana nantinya mutu pendidikan nonformal bisa PAUD/TK, PKBM, LKP, dan lain-lain terencana.

3.	Bagaimana pendapat ibu tentang pemantauan program yang dilakukan penilik?	Kalau dilaksanakan dengan maksimal sepertinya belum. Tapi itu bukan hanya salah Bapak Ilyas. Tetapi juga adanya mungkin keadaan di Kota Bekasi ini hanya memiliki penilik untuk pendidikan masyarakat hanya tiga orang yang membuat kinerjanya tentang pemantauan program pun belum dirasa maksimal.
4.	Berapa kali penilik melakukan pemantauan program PNFI?	Kurang paham, karena itu dilakukan oleh penilik langsung. Mungkin penilik (Bapak Ilyas) memiliki jadwal akan hal itu.
5.	Apa sikap Ibu ketika penilik melaksanakan pemantauan program?	Jika penilik melakukan pemantauan program di lembaga kurusu, atau PKBM berarti ya bagus.
6.	Apa yang Ibu ketahui tentang penilaian yang dilakukan oleh penilik?	Kurang tahu neng untuk DIKMAS, tapi yang saya tahu jika penilik PAUD/TK itu dilaksanakan kepada lembaga dengan periode waktu tertentu.
7.	Apa yang Ibu ketahui tentang pembibingan dan pembinaan program PNFI yang dilakukan oleh penilik?	Kalau di lapangan langsung itu mungkin tugas Bapak Ilyas secara penuh. Tetapi yang saya ketahui memang karena Bapak Ilyas sangat banyak memegang

		lembaga jadi yang saya tangkap dan lihat kurang maksimal.
8.	Apakah penilik memiliki waktu khusus dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan untuk satuan PNFI?	Kurang paham dengan lapangan yang ada.
9.	Apa saja yang harus penilik lakukan pada saat melaksanakan pembimbingan dan pembinaan untuk satuan PNFI?	Dalam pembimbingan dan pembinaan artinya hal tersebut mencakup pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala lembaganya, samapai dengan pendidiknya dan juga memperhatikan bagaimana administrasi suatu lembaga apakah itu sudah baik dan apa yang harus diperbaiki.
10.	Menurut Ibu, apa saja kelebihan penilik DIKMAS?	Sebenarnya saya tidak bisa memberikan penilaian kepada Bapak Ilyas, karena menurut saya ya saya juga kurang paham bagaimana kerja beliau pada saat di lapangan. Mungkin di Dinas Pendidikan langsung yang dapat melihat bagaimana kinerja beliau. Tapi secara keseluruhan dia orang yang baik, ramah.

11.	Apakah manfaat tersebut dapat dirasakan oleh satuan PNFI yang ada di Bekasi Utara?	Ada beberapa lembaga yang sudah merasakan, ada juga yang belum. Ada yang mendapat bantuan juga dari dinas itu dana pembinaan dan yang lainnya.
12.	Apa manfaat membuat laporan hasil pengendalian mutu?	Membuat laporan bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan, penilaian sebuah lembaga di Bekasi Utara agar dapat ditindak lanjuti.
13.	Bagaimana pendapat ibu atas laporan hasil pengendalian mutu yang dibuat oleh penilik?	Kebetulan jika yang dibuat oleh Bapak Ilyas saya belum pernah melihat karena saya belum pernah menerimana langsung dari Bapak Ilyas. Mungkin ada di Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

LAMPIRAN 4

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.1

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Maret 2017

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : UPTD PNF dan PAUD Bekasi Utara

Hari Kamis adalah hari pertama saya melakukan observasi untuk studi awal penelitian yang akan saya lakukan. Saya bertemu dengan kepala UPTD PAUD dan DIKMAS yang sebelumnya saya telah membuat janji dengan beliau, nama beliau adalah Ibu Efinis. Saya banyak berbincang dengan Ibu Efinis tentang bagaimana pekerjaannya selama menjadi kepala UPTD yang baru saja berjalan 3 bulan. Beliau bercerita sebelum menjadi kepala UPTD beliau menjadi kepala sekolah di salah satu sekolah dasar di Bekasi. Setelah itu saya izin untuk melihat keadaan kantor UPTD yang masih bergabung dengan SDN Marga Mulya I.

Pada kesempatan kali ini saya mendengarkan Ibu Efinis bercerita tentang bagaimana pengalaman beliau selama menjadi kepala UPTD, yang beliau ceritakan adalah bahwa kebanyakan dari penilik adalah yang berstatus

kepala sekolah, hal itu terjadi mungkin dengan status kepala sekolah akan memudahkan dalam hal melakukan kegiatan monitoring dan supervisi.

Hari itu saya juga berbincang dengan staf-staf yang lain, dan disana saya ditanyakan dengan program studi yang saya jalankan saat ini. Saya melakukan ini guna melakukan pendekatan kepada orang-orang yang ada di UPTD PAUD dan DIKMAS dan diharapkan dengan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik akan memudahkan urusan saya kedepannya.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.2

Hari : Minggu

Tanggal : 23 April 2017

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : SMKN 2 Bekasi, Bantar Gebang

Hari ini saya keluar rumah dari pukul 7.30 WIB karena niat saya adalah untuk melihat bagaimana Bapak Ilyas melakukan pengawasan terhadap PKBM yang menjalankan UNBK. Awalnya saya janji dengan Bapak Ilyas di SMKN 4 Bekasi, tetapi karena satu dan lain hal Bapak Ilyas meminta saya menemui dia di SMKN 2 Bekasi. Ketika saya sampai di SMKN 2 Bekasi, saya izin kepada pengawas untuk melihat bagaimana UNBK dilaksanakan. Saat itu ada 10 orang yang mengikuti UNBK dengan keterangan 9 laki-laki dan 1 orang perempuan.

Pada kesempatan itu juga saya mewawancarai Bapak Ilyas (penilik) dan beliau menjelaskan bahwa Bapak Ilyas membantu jika ada lembaga-lembaga DIKMAS dan kursus yang belum melengkapi administrasinya, dapat juga dia membantu jika lembaga tersebut mendapatkan NPSN. Pak Ilyas juga bercerita kepada saya bahwa beliau menjadi penilik dikmas di 4 Kecamatan. Hal

tersebut dapat dikatakan membuat beliau sibuk karena dapat dilihat contohnya saja dalam sehari (23/4) Pak Ilyas melakukan monitoring UNBK ke 3 tempat yaitu SMKN 10 Bekasi, SMKN 2 Bekasi, dan SMKN 4 Bekasi. Hasil monitoring yang dilakukan akan menjadi laporan untuk dinas pendidikan pusat Kota Bekasi.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.3

Hari : Kamis

Tanggal : 14 September 2017

Waktu : 11.45 WIB

Tempat : UPTD PAUD dan DIKMAS Bekais Utara

Pada kesempatan kali ini, saya mengunjungi UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara. Saya ingin melihat bagaimana suasana kerja yang ada di UPTD pada kesehariannya. Hari itu kebetulan ada salah satu pengurus lembaga yang mengunjungi UPTD dan menanyakan tentang administrasi PAUD. Saat itu penilik PAUD (Ibu Panca) melayani orang yang menanyakan tentang hal tersebut. Beliau menjelaskan bagaimana administrasi yang baik, dan jika orang tersebut memang membutuhkan bantuan beliau bersedia membantu.

Pada pertemuan kali ini saya melihat bagaimana pengurus lembaga pendidikan mengurus lembaganya, masalah perizinan dan syarat bagaimana lembaga tersebut dapat dibangun, seperti minimal tanah milik pribadi, atau kontrak 3 tahun, luas tanah dan bangunan, dan hal-hal lain yang sebelumnya belum saya ketahui.

Selanjutnya saya mengunjungi tata usaha UPTD. Data yang ada di UPTD sudah cukup baik. Saat peeliti menanyakan tentang data lembaga yang ada Pak Reza yang merupakan staf Tata Usaha dari UPTD PNFI Bekasi Utara mengatakan bahwa semua data tentang lembaga atau administrasi sudah ada di komputer yang di pakai sehari-hari sehingga jika ada orang yang meminta data Pak Reza sudah memilikinya dan jika memang ada yang membutuhkan untuk tinggal dilakukan *print out* saja.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.4

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

Waktu : 10.45 WIB

Tempat : UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Barat

Pada hari ini saya berkesempatan bertemu dengan Bapak Ilyas di UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Barat. Setiap minggu nya Bapak Ilyas memang memiliki kantor UPTD yang berpindah-pindah, dan untuk minggu ini beliau bertempat di UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Barat sebagai lokasi kerjanya. Orang pertama yang saya temui adalah Ibu Neneng sebagai kepala UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Barat, dan pada kesempatan itu saya bercerita apa maksud dan tujuan saya mengunjungi UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Barat, yaitu mengunjungi Bapak Ilyas. Kesempatan itu juga saya gunakan untuk menanyakan pendapat Ibu Neneng sebagai UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Barat tentang bagaimana Bapak Ilyas bekerja di lokasi kerja Bekasi Barat, dan Ibu Neneng menceritakan memang Bekasi Barat memiliki sangat banyak lembaga pendidikan yang harus diawasi. Setelah berbincang

dengan Ibu Neneng barulah saya berbincang dengan Bapak Ilyas yang baru saja kembali dari luar.

Kesempatan kali ini saya menanyakan tentang profil Bapak Ilyas, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja Bapak Ilyas sebelum menjadi penilik. Beliau sebelumnya adalah Guru SD, yang artinya hal tersebut kurang sesuai dengan pekerjaannya sebagai penilik pendidikan masyarakat.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.5

Hari : Senin

Tanggal : 11 Desember 2017

Waktu : 10.45 WIB

Tempat : UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara

Pada hari ini saya melakukan pertemuan bersama beberapa orang, yaitu pertemuan dengan kepala UPTD dan juga Bapak Ilyas (Penilik) yang minggu itu sedang bertugas di UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara. Ketika saya sampai di UPTD PAUD dan DIKMAS orang yang pertama saya temui adalah Bapak Ilyas.

Ketika bertemu dengan Bapak Ilyas saya berbincang tentang daftar lembaga yang ada di 4 Kecamatan yang beliau bina. Beliau baru saja menyelesaikannya di bulan Oktober. Pada daftar lembaga tersebut, ada lembaga yang telah memiliki NPSN ada pula yang belum memiliki NPSN. Bapak Ilyas bercerita bahwa beliau akan membantu lembaga yang memiliki kesulitan dalam hal administrasi (jika dibutuhkan), setelahnya saya juga diberi daftar lembaga terbaru yang beliau miliki. Tidak hanya Bekasi Utara, tetapi ada 4 Kecamatan yang beliau awasi.

Kesempatan kali ini saya juga bertemu dengan Ibu Efinis, kepala UPTD. Maksud saya bertemu dengan beliau adalah meminta surat keterangan penelitian agar ketika saya melakukan wawancara mendalam kepada lembaga-lembaga yang bersangkutan maka saya memiliki dasar mengapa saya bisa melakukan wawancara tersebut. Beliau pun meminta tolong kepada Bapak Reza sebagai Tata Usaha untuk membuatkan saya surat keterangan (penelitian). Kesempatan hari ini saya juga melakukan kros cek terhadap data yang ada di website UPTD tentang inventaris, pegawai, dan lain sebagainya. Hasil yang saya temukan di lapangan data tersebut bisa dikatakan valid yang akhirnya akan saya masukan kedalam hasil penelitian.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.6

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Januari 2018

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : PKBM Kartini dan PKBM Alam Jingga

Tempat pertama yang saya kunjungi adalah PKBM Kartini yang beralamatkan di Jl. K.H Muchtar Tabrani. PKBM ini dapat dikatakan sebagai PKBM tertua yang ada di Bekasi Utara. Ketika saya sampai, saya bertemu dengan Mas Ega yaitu tenaga admin di PKBM Kartini dan Mas Ega pun menceritakan sedikit tentang PKBM Kartini. Saya menanyakan tentang Bapak Ilyas dan peran beliau sebagai penilik, dan Mas Ega mengatakan bahwa dapat dikatakan baik dan Bapak Ilyas selama 4 bulan dia bekerja, dia sudah menemui Bapak Ilyas mengunjungi PKBM Kartini sebanyak 3 kali. Ketika saya menanyakan tentang pembimbingan dan pembinaan, Mas Ega mengatakan bahwa hal tersebut langsung dilaksanakan oleh Bapak Ilyas langsung kepada kepala PKBM.

PKBM Alam Jingga adalah tempat kedua yang saya kunjungi, tempatnya di Kavling Wisma Asri. PKBM ini sering juga disebut dengan Sekolah Alam

Jingga karena PKBM Alam Jingga memiliki konsep sekolah menyatu dengan alam, sekolah ini berbasis islam. Sekolah Alam Jingga disebut PKBM karena sistemnya adalah pendidikan nonformal yang nantinya ujian yang akan diikuti oleh peserta didik adalah kejar paket a/b/c. Orang yang saya temui adalah Kak Teti, Staf Admin di PKBM Alam Jingga. Kak Teti bercerita tentang PKBM Alam Jingga dengan cukup detail. Saya menanyakan kepada Kak Teti tentang peran Bapak Ilyas di PKBM Alam Jingga, dan Kak Teti mengatakan bahwa Bapak Ilyas sebulan sekali melakukan kunjungan ke PKBM Alam Jingga. PKBM ini juga memiliki PAUD, jika PAUD peniliknya berbeda, penilik untuk PAUD yaitu Ibu Panca yang menjabat sebagai penilik PAUD Bekasi Utara.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.7

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Januari 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : PKBM Kartini – Bekasi Utara

Pada hari ini saya melakukan wawancara bersama Kak Ahmad sebagai kepala PKBM Kartini, beliau sudah menjabat sebagai kepala PKBM Kartini dari pertengahan tahun 2017. Kesempatan kali ini saya melakukan wawancara mendalam berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dengan mengikuti pedoman yang ada saya melakukan wawancara dengan Kak Ahmad.

Wawancara dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 40 menit yang dimana ada 23 pertanyaan yang dijawab oleh Kak Ahmad. Kak Ahmad pun menceritakan bagaimana hubungan antara dia dan Bapak Ilyas yang biasa dia panggil “Pak Haji Ilyas” menurut Kak Ahmad, memang Bapak Ilyas orang yang sulit untuk ditemui, dan Kak Ahmad pun tahu tentang Bapak Ilyas yang bertugas tidak hanya pada 1 Kecamatan, tetapi juga 3 Kecamatan lain selain Bekasi Utara.

Dalam wawancara Kak Ahmad bercerita bahwa jika ditanya untuk pembimbingan dan pembinaan yang dia rasakan masih kurang intens dirasakan, karena memang tidak ada monitoring secara rutin dan benar-benar berkala. Tetapi Kak Ahmad memakluminya karena penilik juga bekerja di 4 Kecamatan lain yang ada di Bekasi Utara.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.8

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Januari 2018

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : LKP TIG'U Family

Pada hari ini saya berkesempatan untuk mengikuti penilik dalam melaksanakan monitoring kepada salah satu LKP yang ada di Bekasi Utara. LKP yang dikunjungi yaitu LKP TIG'U Family yang berupa lembaga kursus dan pelatihan dibidang tata kecantikan rambut pria. Kursus seperti ini memang masih jarang yang memfokuskan untuk tata kecantikan rambut untuk pria, maka dari itu pemilik (kepala LKP) yang bernama Bapak Edi bercerita juga kepada saya dan penilik tentang agak sulitnya menyesuaikan antara kurikulum tata kecantikan rambut, karena kurikulum yang ada di dinas pendidikan tidak ada yang dikhususkan untuk pria.

Pertama saya melakukan janji dengan penilik pada hari sebelumnya, dan penilik mengabarkan hari selasa (hari h) bahwa beliau akan melakukan monitoring ke LKP TIG'U Family yang berada di Perumahan Vila Mas Garden

yang kebetulan tidak jauh dari rumah saya. Karena dari itu saya langsung ke lokasi monitoring.

Pertama saya melihat bagaimana proses penilik melakukan monitoring kepada LKP dengan melihat bagaimana keadaan di LKP. Kemudian Bapak Ilyas sebagai penilik memberikan surat untuk herregistrasi lembaga setiap tahunnya. Selanjutnya saya juga mewawancarai Bapak Edi sebagai kepala LKP. Setelah saya mewawancarai Bapak Edi, kemudian saya mewawancarai penilik tentang apa yang masih kurang dalam data wawancara.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.9

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : LKP Mekar

Pada hari saya melakukan kunjungan ke LKP Mekar, untuk melihat data lapangan yang menunjukkan bahwa LKP Mekar NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) K0563617 dan PKBM Prisma yang memiliki NPSN P2966205 berada pada satu tempat. Ternyata plang tempat kursus dan PKBM tersebut memang ada pada satu tempat. Saya melakukan kunjungan lapangan ini sebelum melakukan wawancara kepada pihak PKBM Prisma / LKP Mekar untuk memastikan data yang ada di <http://referensi.data.kemdikbud.go.id> adalah benar dengan alamatnya.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.10

Hari : Senin

Tanggal : 15 Januari 2018

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : UPTD PAUD dan DIKMAS Bekasi Utara

Pada hari ini saya menemui kepala UPTD PAUD dan DIKMAS yaitu Ibu Efinis untuk melakukan wawancara. Wawancara ini melihat bagaimana penilaian kinerja Bapak Ilyas dimata Ibu Efinis sebagai kepala UPTD yang kurang lebih telah bekerja sama dengan Bapak Ilyas selama satu tahun belakangan ini. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan dengan pedoman wawancara yang ada untuk kepala UPTD.

Ibu Efinis berpendapat bahwa secara keseluruhan beliau belum bisa menilai Bapak Ilyas secara utuh karena memang kurang intensnya pertemuan antara Bapak Ilyas dan Ibu Efinis. Hal ini cukup membingungkan bagi saya karena hipotesa yang saya buat awalnya adalah Ibu Efinis mengetahui secara penuh bagaimana Bapak Ilyas dalam bekerja dan keadaan lapangan yang ada pada saat Bapak Ilyas bekerja. Karena yang saya ketahui jika tentang PAUD dan TK Ibu Efinis sangat mengetahui tentang hal tersebut. Hal tersebut

dianalisa oleh Ibu Efinis adalah hal yang harus dimaklumi. Disamping faktor luasnya ruang lingkup kerja penilik (Bapak Ilyas) yang harus berada pada empat Kecamatan hal lainnya yaitu faktor usia yang kurang lebih terkadang mengurai kinerja seseorang.

Ibu Efinis berpendapat, tidak dapat dipersalahkan secara personal seseorang jika memang keadaan PKBM/LKP/SKB yang ada di Bekasi Utara kurang maksimal, tetapi juga memang sumber daya manusia penilik juga memang sangatlah kurang di Bekasi Utara. Karena dilihat hanya ada tiga orang penilik DIKMAS di Kota Bekasi yang menyebabkan hal tersebut.

Cerita lain juga terungkap bahwa memang jarang yang mau menjadi penilik pendidikan nonformal karena satu dan lain. Salah satunya adalah karena insentif yang diberikan antara menjadi guru dan penilik lebih baik menjadi guru.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.11

Hari : Minggu

Tanggal : 21 Januari 2018

Waktu : 11.50 WIB

Tempat : PKBM PRISMA

Hari ini saya berkesempatan bertemu dengan sekretaris PKBM yang ada di Bekasi Utara yaitu PKBM Prisma yang bernama Ibu Wiwin. Ibu Wiwin adalah orang yang biasanya berinteraksi langsung dengan Bapak Ilyas sebagai penilik di Bekasi Utara yang membina PKBM Prisma tersebut.

Ibu Wiwin saya tanya berdasarkan instrument yang ada mencakup tugas pokok dan fungsi penilik yaitu sebagai pengendali mutu program PNFI yang dilakukan oleh penilik. Ibu Wiwin pun menceritakan pengalaman yang sangat banyak mengenai hal tersebut. Dari mulai pengalamannya pada saat menerima BOP untuk bantuan lembaganya sampai sekarang melakukan swadaya bersama warga belajar yang menempuh pendidikan di PKBM Prisma.

Cerita diawali dengan Ibu Wiwin merasa pengendalian mutu yang nyata dan seperti yang saya ceritakan belum terlaksana dengan baik, Ibu Wiwin juga mengatakan hubungan antara penilik dan lembaganya hanya pada saat UAS

dan UN dan Ibu Wiwin melaporkan jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut. Menurut Ibu Wiwin tentang pembinaan yang seharusnya diberikan belum benar-benar dirasakan. Hanya saja masalah komunikasi Ibu Wiwin berpendapat bahwa Bapak Ilyas adalah orang yang mudah dan enak diajak bekerja sama.

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.12

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2018

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : UPTD PAUD dan DIKMAS Kec. Medan Satria

Hari ini peneliti melaksanakan wawancara akhir kepada penilik yang bertempat di UPTD PAUD dan DIKMAS Kecamatan Medan Satria. Tujuan pertemuan ini adalah melakukan verifikasi akhir kepada penilik tentang sesuatu yang menjadi temuan pada saat di lapangan. Berdasarkan hasil verifikasi dan konfirmasi yang dilakukan oleh peneliti, ternyata ada beberapa hasil penelitian yang harus saya perbaiki sebagai peneliti karena proses konfirmasi ini. Proses konfirmasi ini dirasa sangat penting agar penelitian yang dilakukan valid.

LAMPIRAN 5

Reduksi Data

Untuk menyederhanakan hasil wawancara beserta hasil pengamatan yang berlangsung selama penelitian studi kasus kinerja penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu di Bekasi Utara berlangsung, maka peneliti melakukan proses reduksi data agar data yang didapatkan selama penelitian lebih terlihat nyata dan terfokus dengan fokus masalah yang ada. Berikut hasil reduksi data.

No.	Komponen	Penjelasan
1.	Perencanaan program pengendalian mutu PNFI	<p>Informan 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membuat sesuai kebutuhan dan aturan yang ada.2. Jadwal yang ada pada perencanaan dimaksimalkan.3. Beberapa lembaga masih banyak yang belum bisa menerima program pengendalian mutu. <p>Informan 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengendalian mutu adalah hal-hal yang berhubungan dengan kesesuaian aturan yang ada.

		<p>2. Adanya program pengendalian mutu menjadikan lembaga memiliki arahan untuk memperbaiki sesuatu.</p> <p>Informan 3</p> <p>1. Pengendalian mutu adalah cara untuk membentuk lembaga agar stabil bahkan lebih baik lagi.</p> <p>2. Lembaga merasa diperhatikan dengan adanya program pengendalian mutu.</p> <p>3. Menambah eksistensi karena mutu lembaga meningkat.</p> <p>Informan 4</p> <p>1. Program pengendalian mutu dilakukan agar mutu lembaga dari segi pembelajaran hingga administrasi baik.</p> <p>2. Belum tahu bentuk secara nyata dari program pengendalian mutu.</p> <p>Informan 5</p> <p>1. Agar kerja yang dilakukan penuh dengan perencanaan.</p> <p>2. Belum pernah melihat langsung bagaimana bentuk perencanaan program yang dibuat oleh penilik.</p>
--	--	---

2.	Pelaksanaan pemantauan program PNFI	<p>Informan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan program berupa kunjungan ke lembaga. 2. Waktu untuk pemantauan program tidak pasti (menyesuaikan lokasi kerja) 3. Kesulitan dalam melaksanakan pemantauan program adalah waktu dan tempat kerja berpindah-pindah. 4. Pemanatauan program secara keseluruhan sudah cukup baik. <p>Informan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan program berbentuk kunjungan ke lembaga pada saat-saat tertentu (UN, UAS, dll) 2. Tidak ada jadwal pasti penilik melaksanakan pemantauan program. 3. Adanya pemantauan program membuat lembaga merasa diperhatikan oleh pihak yang berwenang. <p>Informan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan program melihat secara langsung (kunjungan) atau tidak langsung. 2. Pemantauan program dilakukan jika memang dibutuhkan saja.
----	-------------------------------------	--

		<p>3. Lembaga yang dipantau programnya adalah lembaga yang memang butuh pemantauan lebih lanjut.</p> <p>Informan 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan program belum dilaksanakan secara rutin. 2. Pemantauan biasanya hanya dilakukan ketika UN dan UAS berlangsung. 3. Penilik yang sekrang menjabat melakukan pekerjaan lebih baik dari penilik sebelumnya. <p>Informan 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan program dilakukan di lapangan. 2. Tidak mengetahui bagaimana kinerja penilik ketika di lapangan.
3.	Pelaksanaan penilaian program PNFI	<p>Informan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian berdasarkan panduan dan aturan yang ada. 2. Penilaian dilakukan berdasarkan apa yang ada di lapangan. <p>Informan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah memberikan penilaian studi kelayakan.

		<p>2. Penilaian bermanfaat untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga.</p> <p>Informan 3</p> <p>1. Penilaian lembaga dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada pada lembaga.</p> <p>2. Penilaian bermanfaat untuk lembaga, lembaga menjadi tahu sudah baik/belumnya lembaga tersebut.</p> <p>Informan 4</p> <p>1. Belum pernah ada penilaian yang dilakukan oleh penilik.</p> <p>2. Penilaian lebih baik dilakukan secara maksimal karena dirasa akan sangat bermanfaat untuk lembaga.</p> <p>Informan 5</p> <p>1. Penilaian sangat bermanfaat untuk mengetahui.</p> <p>2. Penilaian dilakukan pada periode waktu tertentu.</p>
4.	Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK satuan PNFI.	<p>Informan 1</p> <p>1. Pembimbingan merupakan suatu hal dilaksanakan dari nol hingga menjadi apa yang diharapkana (Contoh : Lembaga yang dibimbing agar memiliki NPSN)</p>

		<p>2. Pembimbingan dilaksanakan masih terfokus kepada kepala lembaga saja.</p> <p>3. Manfaat pembimbingan dan pembinaan dari masing-masing lembaga tergantung dari lembaganya masing-masing.</p> <p>Informan 2</p> <p>1. Pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan masih dirasa masih kurang intens (rutin).</p> <p>2. Kegiatan pembimbingan dan pembinaan dirasa sudah terasa manfaatnya walau kurang rutin.</p> <p>Informan 3</p> <p>1. Pembimbingan dan pembinaan yang dilakuakn sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga.</p> <p>2. Administrasi adalah hal yang paling sering dibahas.</p> <p>3. Pembimbingan dan pembinaan sudah cukup bermanfaat untuk lembaga.</p> <p>Informan 4</p> <p>1. Pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh penilik dirasa cukupbaik.</p>
--	--	--

		<p>2. Pendidik (tutor) belum mendapat pembimbingan atau pembinaan dari penilik.</p> <p>3. Komunikasi akan hal pembimbingan dan pembinaan sudah cukup baik.</p> <p>Informan 5</p> <p>1. Pelaksanaannya (pembimbingan dan pembinaan) dilakukan penuh oleh penilik kepada lembaga.</p> <p>2. pelaksanaan yang belum maksimal dimaklumi karena sumber daya manusia (SDM) penilik yang ada di kota Bekasi memang minim.</p>
5.	Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu.	<p>Informan 1</p> <p>1. Menyusun laporan adalah kewajiban seorang penilik yang memang diserahkan kepada dinas pendidikan.</p> <p>2. Pelaporan hasil pengendalian mutu sesuai dengan periode laporan.</p> <p>Informan 2</p> <p>1. Laporan hasil pengendalian mutu kurang diketahui oleh lembaga.</p> <p>2. Asesor pernah meminta hasil tersebut tetapi lembaga kurang memahami.</p>

		<p>Informan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan hasil pengendalian mutu berupa hasil pengamatan langsung/ tidak langsung yang dilakukan oleh penilik. 2. Hasil pengendalian mutu dapat menjadi penilaian dari dinas pendidikan. <p>Informan 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum pernah melihat bentuk laporan yang dibuat oleh penilik. 2. Administrasi lembaga sejauh ini yang dilaporkan kepada penilik baru berbentuk jumlah siswa ketika UN dan UAS. <p>Informan 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan hasil pengendalian mutu dibuat oleh penilik. 2. Sebagai kepala UPTD belum pernah melihat hasil pengendalian mutu selama setahun bertugas menjadi tenaga fungsional.
--	--	--



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180

Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 489848

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3498/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

11 September 2017

Yth. Kepala UPTD PNFI Bekasi Utara
Jl. Marga Mulya, Bekasi Utara,
Kota Bekasi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Alfiani Nur Julia
Nomor Registrasi : 1515143206
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082299233784

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Analisis Kinerja Perilaku Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmojo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Pendidikan Luar Sekolah



PEMERINTAHAN KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PEMBINAAN NON FORMAL
KECAMATAN BEKASI UTARA

Jl. Raya Perjuangan No.49 Kelurahan Margamulya Kecamatan Bekasi Utara
Kota Bekasi 17142

Email : uptd.pnfibekasiutara@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.10 / 16 /UPTD.PNF.BU / I / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Alfiani Nur Julia**
Nomor Registrasi : 1515143206
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar nama tersebut diatas sudah mengadakan penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dari Universitas Negeri Jakarta sesuai Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Nomor 3498/UN39.12/KM/2017 dengan nama lembaga yang terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, 29 Januari 2018

Kepala UPTD Pembinaan Non Formal
Kecamatan Bekasi Utara

Efinis, S.Pd. M.MPd



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor: 218/KP-PLS/SK-XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP : 196106261986021001
Untuk : Sebagai Pembimbing I Jalur Skripsi a.n : Alfiani Nur Julia 1515143206
Pada Semester Ganjil (107), Tahun Akademik 2017/2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 November 2017

Koordinator Program Studi PLS,

Karta Sasmita, Ph.D
NIP. 198005132005011002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor:218.a/KP-PLS/SK-XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Dr. Anan Sutisna, M,Pd**
N I P : 196604191993031003
Untuk : Sebagai Pembimbing II Jalur Skripsi a.n : **Alfiani Nur Julia 1515143206**
Pada Semester Ganjil (107), Tahun Akademik 2017/2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 November 2017

Koordinator Program Studi PLS,

Karta Sasmita, Ph.D
NIP. 198005132005011002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alfiani Nur Julia, lahir di Jakarta, 30 Juli 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ir. Junaidi dan Ibu Nurvianti, S.Pd. Pendidikan formal yang ditempuh adalah R.A Darul Ulum Bekasi 2000 – 2002, SDN Pejuang II Medan Satria 2002 – 2008, SMP Negeri 5 Kota Bekasi 2008 – 2011, SMA Negeri 14 Kota Bekasi 2011 – 2014. Studi dilanjutkan dengan berkuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah tahun 2014 hingga 2018. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah BEM FIP UNJ masa bakti 2015 sebagai staf Departemen Pendidikan, KMPF UNJ masa bakti 2015 sebagai staf biro Regenerasi dan Organisasi, BEM FIP 2016 sebagai staf Departemen KOMINFO, KMPF UNJ masa bakti 2016 sebagai staf biro Rumah Tangga, dan KMPF UNJ masa bakti 2017 sebagai kepala biro Rumah Tangga.